

MIRAGA WANDA
(Penyajian Kendang dalam Jaipongan)

SKRIPSI
PENYAJIAN

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Seni (S-1)
pada Jurusan Seni Karawitan
Fakultas Seni Pertunjukan ISBI Bandung

OLEH
M. PISAL PADILAH
NIM. 211233109



JURUSAN SENI KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA (ISBI) BANDUNG
TAHUN 2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI PENYAJIAN

MIRAGA WANDA

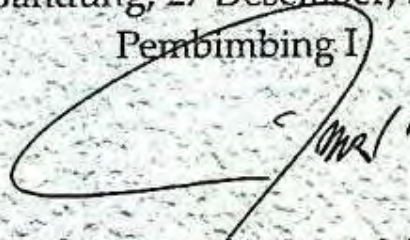
Diajukan oleh:
M. PISAL PADILAH
NIM. 211233109

TELAH DISETUJUI PEMBIMBING

Untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji
Tugas Akhir Jurusan Seni Karawitan
Fakultas Seni Pertunjukan ISBI Bandung

Bandung, 27 Desember, 2025

Pembimbing I



Dr. Lili Suparli., S.Sn., M. Sn.
NIP. 196706201997031002

Pembimbing II



Yosep Nurdjaman Alamsyah., S.Sn., M. Sn.
NIP. 198708282020121001

LEMBAR PENGESAHAN

**SKRIPSI
PENYAJIAN**

MIRAGA WANDA

Diajukan oleh:
MUHAMAD PISAL PADILAH
NIM. 211233109

Telah dipertanggungjawabkan di depan Dewan Penguji
pada 29, Desember, 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji : Mustika Iman Zakaria, M.Sn.

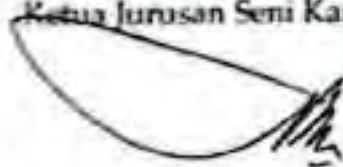
Penguji Ahli : Cara Sopandi, M.Sn.

Anggota Penguji : Dr. Lili Suparli, M.Sn.



Skripsi Penyajian ini telah disahkan sebagai
salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Seni (S-1)
pada Jurusan Seni Karawitan
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Mengetahui
Ketua Jurusan Seni Karawitan



Iman Mustika Zakaria, M.Sn.
NIP. 198312092014041001

Bandung, tgl bulan tahun
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Dr. Ismet Ruchimat, S.Sn., M.Sn.
NIP. 196811191993021002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa Skripsi Penyajian berjudul "**MIRAGA WANDA**" dan Karya Seni berjudul "**MIRAGA WANDA**" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan, pengutipan atau tindakan plagiat melalui cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan akademik. Saya bertanggungjawab dengan keaslian karya ini dan siap menanggung resiko atau sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.

Bandung, 29, Desember, 2025

Yang membuat pernyataan



MUHAMAD PISAL PADILAH
NIM. 211233109

ABSTRAK

Penyajian Tugas Akhir berjudul “MIRAGA WANDA” merupakan bentuk pertanggungjawaban akademik penyaji dalam mengaplikasikan kemampuan permainan *kendang* jaipongan sebagai hasil proses pembelajaran di Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, ISBI Bandung. Karya ini berangkat dari perkembangan kreativitas para pengendang dan kreator jaipongan yang terus menghasilkan pembaruan dalam aspek musikalitas dan garap *kendang*. Penyajian ini menampilkan tiga repertoar, yaitu *Rawayan*, *Daun Pugur*, dan *Geboy*, yang digarap dalam bentuk medley serta dilengkapi gending bubuka dan gending peralihan sebagai penghubung sajian. Melalui tiga tahapan kerja—eksplorasi, evaluasi, dan komposisi—penyaji menemukan ragam pola dan *tepak kendang* yang sebelumnya belum dikuasai, serta berupaya menyajikan garap *kendang* sesuai karakter audio aslinya. Hambatan seperti penghafalan pola, kestabilan tempo, dan penyesuaian dinamika berhasil diminimalisir melalui latihan intensif dan pemahaman mendalam terhadap struktur garap. Penyajian “MIRAGA WANDA” diharapkan menjadi kontribusi bagi dokumentasi perkembangan garap *kendang* jaipongan serta menjadi referensi bagi pengendang generasi baru dalam memperkaya pembendaharaan pola dan meningkatkan kualitas penyajian.

Kata Kunci: *Kendang* Jaipongan, Garap, Penyajian, Karawitan Sunda, MIRAGA WANDA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur selalu dipanjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penyaji dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi penyajian karya seni Tugas Akhir dengan judul "*Miraga Wanda*" dalam minat utama penyajian *kendang jaipongan*. Karya ini merupakan sebuah bentuk ekspresi dari penyaji dalam garap *kendang jaipongan*, dengan membawakan tiga repertoar dari perkembangan lagu *jaipongan*. Hasil dari penyajian karya seni ini diharapkan mampu menjadi daya tarik bagi generasi muda terhadap kesenian *jaipongan*, dan sebagai upaya pelestarian kesenian *jaipongan*.

Skripsi penyajian Karya Seni ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti Ujian Tugas Akhir minat utama penyajian guna memperoleh gelar Sarjana Seni di Jurusan Seni Karawitan Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung, dan juga sebagai penghantar, penjelasan, dan pertanggung jawaban penyajian *kendang dalam jaipongan*.

Melalui kata pengantar ini penyaji menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar berkat bimbingan dan dukungan dari semua pihak yang terlibat. Maka pada kesempatan kali ini, penyaji ingin

menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang selalu memberikan kekuatan dan kesehatan baik jasmani maupun rohani dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Dr. Retno Dwimarwati, S.Sen., M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung;
2. Dr. Ismet Ruchimat, S.Sen., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan;
3. Mustika Iman Zakaria S, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Karawitan;
4. Dr. Lili Suparli, M.Sn. selaku dosen pembimbing I dalam ujian Tugas Akhir;
5. Yosep Nurdjaman Alamsyah, M.Sn. selaku dosen pembimbing II dalam ujian Tugas Akhir;
6. Dra. Yupi Sundari M. Si selaku wali dosen;
7. Seluruh dosen Jurusan Seni Karawitan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penyaji;

8. Kedua orang tua dan adik perempuan sebagai support system yang sangat penyaji cintai;
9. Kalista Apriliani selaku kekasih saya yang terus memberikan dukungan, kasih sayang dengan tulus kepada saya untuk berjuang menyelesaikan skripsi ini sampai tuntas;
10. HIMAKA ISBI Bandung sebagai ruang eksplorasi;
11. Teman seperjuangan angkatan 2021 yang selalu memberikan support;
12. UPT. Ajang Gelar selaku pendukung;
13. Seluruh pendukung Tugas Akhir yang sentiasa membantu selama proses ini;
14. Pendukung kolokium yang membantu dalam proses menuju ujian Tugas Akhir;
15. Seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu;

Terlepas dari itu, penyaji mengharapkan kritik dan saran untuk memperluas wawasan pengetahuan di kemudian hari, dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	13
1.1. Latar Belakang Penyajian.....	13
1.2. Rumusan Gagasan.....	19
1.3. Tujuan dan Manfaat.....	20
1.4. Sumber Penyajian.....	21
1.5. Pendekatan Teori.....	24
BAB II PROSES PENYAJIAN.....	32
2.1. Tahapan Eksplorasi.....	32
2.2. Tahapan Evaluasi.....	37
2.3. Tahapan Komposisi.....	39
BAB III DESKRIPSI PEMBAHASAN KARYA.....	43
3.1. Ikhtisar Karya Seni.....	43
3.2. Sarana Presentasi.....	45
3.2.1. Lokasi dan Bentuk Panggung.....	45
3.2.2. Penataan Pentas.....	46

3.2.3.	Instrumen.....	47
3.2.4.	Kostum.....	51
3.2.5.	Pendukung.....	50
3.1.	Deskripsi Penyajian	48
3.3.1.	Gending Bubuka	51
3.3.2.	Jaipongan <i>Rawayan</i>	51
3.3.3.	Jaipongan <i>Daun pugur</i>	51
3.3.4.	Jaipongan <i>Geboy</i>	85
BAB IV PENUTUP		106
4.1	Kesimpulan.....	106
4.2	Saran	107
DAFTAR PUSTAKA		109
DAFTAR NARASUMBER.....		110
DAFTAR VISUAL.....		111
GLOSARIUM		112
FOTO-FOTO PROSES PELAKSANAAN.....		114
BIODATA PENYAJI.....		122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gedung Sunan Ambu ISBI Bandung.....	46
Gambar 2. Bentuk Panggung Prosenium.....	46
Gambar 3. Gambar Layout.....	47
Gambar 4. Kostum Penyaji.....	49
Gambar 5. Kostum Penari.....	49
Gambar 6. Kostum Pangrawit.....	49



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Instrument	48
Tabel 3. 2 Pendukung	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Proses latihan	114
Lampiran 2. Proses wawancara dengan Dr. Ismet Ruchimat	114
Lampiran 3. Proses wawancara dengan Arief Nugraha (Arie Dhukoen)	115
Lampiran 4. Pelaksanaan Ujian Pra Tugas Akhir	115
Lampiran 5. Pelaksanaan Ujian Pra Tugas Akhir	115
Lampiran 6. Pelaksanaan gladi bersih.....	116
Lampiran 7. Pelaksanaan gladi bersih.....	116
Lampiran 8. Foto bersama pendukung	117
Lampiran 9. Foto briefing pelaksanaan Ujian Tugas Akhir	117
Lampiran 10. Pelaksanaan Ujian Tugas Akhir	118
Lampiran 11. Pelaksanaan Ujian Tugas Akhir	118
Lampiran 12. Pelaksanaan Ujian Tugas Akhir	119
Lampiran 13. Pelaksanaan Ujian Tugas Akhir	119
Lampiran 14. Foto bersama dengan pendukung	120
Lampiran 15. Proses Sidang Konverensif Ujian Tugas Akhir	120
Lampiran 16. Proses Sidang Konverensif Ujian Tugas Akhir	121
Lampiran 17. Foto Bersama Keluarga	121
Lampiran 18. Foto Bersama Kekasih	121

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penyajian

Manusia adalah makhluk hidup yang mengandalkan akal pikir dalam kehidupannya. Akal tersebut berkembang seiring waktu melalui proses pendidikan. Menurut John Dewey, pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan fundamental baik secara intelektual maupun emosional yang diarahkan pada relasi dengan alam dan sesama manusia (Dewey, 2003: 49). Sementara itu, menurut Oemar Hamalik, pendidikan adalah suatu proses yang memengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri secara optimal dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan yang memungkinkan mereka berfungsi efektif dalam masyarakat (Hamalik, dalam DetikEdu, 2023: 79). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya terjadi di institusi formal. Namun dalam konteks pendidikan formal seperti sekolah dan universitas terdapat sistem dan struktur yang mengaturnya secara resmi (Susilo, 2023:45), di mana pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal, dan nonformal yang saling melengkapi dalam memberikan pengalaman belajar sepanjang hayat.

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap setiap individu, baik melalui jalur formal maupun nonformal. Pendidikan formal diperoleh dari lembaga pendidikan seperti sekolah atau perguruan tinggi, sedangkan pendidikan nonformal diperoleh di luar lembaga pendidikan melalui berbagai pengalaman.

Pendidikan formal dan nonformal yang diutarakan di atas menjadi titik awal penyaji ketika mendalami keterampilan dalam dunia keseniman, yang mana Penyaji sendiri memperoleh pendidikan nonformal terutama dari pengalaman-pengalaman yang memperkaya wawasan dan keterampilan, khususnya dalam bidang kesenian. Melalui pengalaman tersebut, Penyaji mendapatkan bekal pengetahuan dan keterampilan yang menjadi dasar penting dalam berkarya. Setiap profesi, termasuk seniman, memerlukan pendidikan untuk mencapai profesionalisme, baik dari segi pengetahuan maupun praktik.

Pendidikan formal khusus dalam bidang karawitan yang ditempuh Penyaji adalah melalui SMKN 10 Bandung dengan memilih jurusan Karawitan. Pada jurusan ini tersedia berbagai praktik keahlian yang mencakup aspek vokal maupun instrumen. Bidang vokal meliputi *kepesindenan, kawih wanda anyar, tembang Sunda Cianjuran, dan sekar dalang,*

sedangkan bidang instrumen (*waditra*) meliputi *kacapi*, *suling*, *gambang*, *rebab*, dan *kendang*. Dari beragam praktik keahlian tersebut, Penyaji memilih untuk mendalami *waditra kendang* sebagai fokus utama pembelajaran.

Setelah menyelesaikan pendidikan di SMKN 10 Bandung, Penyaji melanjutkan studi ke Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung. Hingga saat ini, Penyaji tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Seni Pertunjukan, Program Studi Seni Karawitan. Program studi ini menyediakan berbagai praktik keahlian yang bertujuan memperdalam penguasaan keterampilan dan pemahaman teoretis tentang karawitan. Penyaji memilih praktik keahlian *waditra kendang* sebagai bidang utama. Dalam pembelajaran *waditra kendang*, mahasiswa mempelajari berbagai genre karawitan Sunda, antara lain *kiliningan*, *ketuk tilu*, *wayang golek*, *tari klasik*, *topeng Cirebon*, dan *jaipongan*.

Peran *kendang* dalam berbagai genre karawitan Sunda tersebut sangat dominan. Dalam karawitan mandiri, *kendang* berfungsi sebagai *anceran wirahma* yang mengatur tempo dan irama sajian. Sementara itu, pada karawitan fungsional, penyajian karawitan diarahkan untuk mendukung kepentingan estetika seni lainnya, misalnya memberikan aksentuasi pada

gerak tari atau memperkuat momen-momen dramatik dalam pertunjukan teater atau drama. Menurut Sunarto di dalam bukunya menjelaskan bahwa:

“Kendang dalam jaipongan pada dasarnya merupakan waditra yang dapat membedakan antara perangkat jaipongan dan perangkat-perangkat karawitan lainnya, baik sebagai karawitan mandiri, maupun sebagai karawitan tari atau karawitan teater. Dengan kata lain, garap waditra kendang berfungsi untuk membedakan karawitan jaipongan, dengan karawitan lainnya.” (Sunarto, 2015: 104).

Pembelajaran mengenai fungsi dan peran *kendang* ini memberikan pengalaman serta meningkatkan kemampuan mahasiswa, khususnya Penyaji, sehingga menumbuhkan minat yang lebih mendalam terhadap *waditra kendang*. Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam Tugas Akhir ini Penyaji memilih penyajian *kendang* sebagai minat utama dan berfokus pada salah satu genre, yaitu jaipongan, sebagai medium karya tugas akhir.

Dalam genre jaipongan, kedudukan *waditra kendang* dapat dikatakan sangat dominan karena peran fungsionalnya yang menyatu dengan sajian tari. Hampir setiap gerak tari jaipongan diiringi dan diisi oleh *tepak kendang*. Kekayaan motif *tepak kendang* inilah yang membuatnya berperan penting dalam mengiringi sekaligus mengisi setiap aspek gerak tari. Sajian garap *tepak kendang* dalam mengiringi tarian jaipongan semakin menambah kedinamisan pertunjukan karena setiap penampilannya digarap dengan unsur-unsur musikalitas seperti kekuatan (*power*), dinamika, tempo, dan

artikulasi yang selaras dengan gerak tari serta iringan gamelan. Selain itu, garap *kendang* dalam jaipongan memiliki tingkat kebebasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan garap *kendang* pada tari-tari lainnya, seperti yang dijelaskan oleh (Sunarto, 2015: 104):

“Dengan demikian, apabila dilihat dari fungsinya secara umum, *kendang* dalam jaipongan tidak berbeda dengan fungsi *kendang* pada perangkat karawitan tari lainnya. Tetapi faktor “kebebasan” yang dibentuk dalam garap *kendang* jaipongan menandakan terdapatnya perbedaan fungsi *kendang* dalam jaipongan dengan fungsi *kendang* dalam karawitan tari lainnya”.

Dengan pernyataan tersebut, maka seorang pengendang harus sudah bisa menguasai pengolahan ragam *tepak*, struktur *tepak*, dinamika *tepak*, karakter *tepak*. Dikatakan demikian karena tarian yang disajikan oleh penari, mempunyai motif *tepak kendang* yang berbeda. Pemaparan tersebut memperjelas bahwa *kendang* sangat berperan dalam keseluruhan garap sajian tari.

Daya tarik yang menjadikan penyaji perhatian dan menumbuhkan minat terhadap permainan *kendang* jaipongan sehingga menjadi acuan dan motivasi adalah ketika mengamati, mendengarkan dan menganalisa beberapa pengendang jaipongan yang memiliki ciri khas masing-masing seperti misalnya, Suwanda dan Agus Supriawan (Agus Super) yang memiliki artikulasi *tepak* yang sangat jelas, rapih, dan bervariasi, Riki

Oktryadi (Riki Burok) seorang pengendang dengan ciri khas *tepak* yang bervariasi, konstan, dan memberikan sentuhan-sentuhan baru, dan Rizki Rizali (Iki Boleng) yang memiliki ciri khas *variative*, dinamis, artikulasi *tepak* sangat jelas, dan tempo cepat. Jadi setiap pengendang memiliki karakter masing-masing yang menjadi ciri khas.

Keterampilan dalam memainkan waditra *kendang* jaipongan yang memiliki tingkat kerumitan tertentu menuntut penguasaan teknik dan pemahaman mendalam terhadap setiap aspek garapnya. Atas dasar itu, penyaji merasa termotivasi untuk menyajikan *kendang* pada genre jaipongan dalam sajian pertunjukan tugas akhir yang berjudul “MIRAGA WANDA.” Istilah *MIRAGA WANDA* berasal dari gabungan dua kata dalam bahasa Sunda, yaitu *miraga* yang dapat dimaknai sebagai “masuk dan menyatu dalam satu raga”, serta *wanda* yang berarti “gaya” atau “karakter.” Dengan demikian, *Miraga Wanda* dimaknai sebagai penyatuan berbagai gaya dan karakter *tepak kendang* ke dalam satu sajian. Makna tersebut selaras dengan konsep penyajian tugas akhir ini yang menggabungkan ragam *tepak kendang* dari beberapa repertoar jaipongan yang memiliki karakter, gaya permainan, serta tingkat kerumitan yang berbeda, namun tetap terhimpun dalam satu bentuk sajian yang utuh. Judul ini sekaligus mencerminkan tujuan penyaji dalam memperlihatkan

dinamika perkembangan garap kendang Jaipongan yang terus melahirkan variasi tepak dari para pengendang dan karya-karya yang berbeda latar kreativitasnya, sehingga menunjukkan bahwa perkembangan Jaipongan tidak hanya terjadi pada lagu dan koreografi, namun juga pada aransemennya, kekayaan pola tepak kendang dan karakter permainan kendangnya.

1.2. Rumusan Gagasan

Fokus utama penyaji pada sajian Tugas Akhir ini adalah garap *kendang* dalam jaipongan. Seperti yang sudah diutarakan di atas bahwa sajian Tugas Akhir ini berjudul "MIRAGA WANDA", penyaji menyajikan beberapa repertoar yang dipilih secara bersambung dari repertoar satu ke repertoar berikutnya (medley). Untuk mewujudkan karya sajian Tugas Akhir ini, selain menggunakan instrumen *kendang* jaipongan sebagai instrumen pokok penyaji, kemudian penyaji menggunakan instrumen pendukung lainnya yang berfungsi untuk mengiringi sajian *tepak kendang* jaipongan, penyaji menggunakan gamelan multilaras.

Garap *tepak kendang* jaipongan yang disajikan oleh penyaji dibagi menjadi dua bentuk garap, yaitu *tepak kendang* jaipongan jugala dengan frekuensi bunyi membrane kemprang/kumpanyang yang standar dan *tepak kendang* jaipongan kreasi dengan frekuensi bunyi membrane

kemprang/kumpyang yang tinggi. Penyaji juga menggarap *gending* peralihan antar lagu berdasarkan repertoar yang dipilih serta menonjolkan kekhasan *tepak kendang* jaipongan.

1.3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat dari penyajian karya ini yaitu tidak lain sebagai syarat dalam menyelesaikan Tugas Akhir untuk meraih gelar sarjana di Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung. Adapun tujuan dan manfaat lainnya yaitu:

Tujuan:

- Mengaplikasikan hasil pemebelajaran pada mata kuliah program keahlian *kendang* dalam repertoar *kendang* Jaipongan.
- Menyajikan garap *tepak kendang* dalam Jaipongan
- Untuk mengevaluasi kemampuan penyaji dalam menyajiakan *tepak kendang* dalam genre Jaipongan.

Manfaat:

- Menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam *tepak kendang* Jaipongan.
- Meningkatkan pengetahuan bagi apresiator atau masyarakat luas tentang kesenian Jaipongan.

1.4. Sumber Penyajian

Tinjauan sumber penyajian menjelaskan berbagai sumber yang berkaitan dengan materi-materi yang penyaji sajikan pada tugas akhir ini baik melalui referensi buku, jurnal, audiovisual maupun narasumber. Penyaji menggabungkan sumber-sumber untuk sajian dalam tugas akhir ini diantaranya:

a. Narasumber

- Dr. Ismet Ruchimat, S.Sen., M.Hum. Beliau berperan sebagai narasumber yang memberikan penjelasan tentang histori dan perkembangan lagu *Rawayan* dan *Daun Pugur*, karena beliau adalah komposer dalam lagu *Rawayan* yang di populerkan oleh Jugala dan *Daun Pugur* yang di populerkan oleh Samba Sunda.
- Riki Oktriyadi, S.Sn., M.Sn. Beliau berperan sebagai dosen praktik keahlian alat tepuk (*kendang*), yang telah memberikan banyak ilmu tentang teknik dan/atau cara bermain *kendang jaipongan*. Penyaji mendapatkan penjelasan yang berkaitan langsung dengan garap *kendang Rawayan*, karena beliau adalah pengendang dalam lagu *Rawayan* yang ke dua setelah Agus Supriawan (Agus Super).

- Atang Suryaman, M.Sn. Beliau berperan sebagai narasumber yang memberikan penjelasan yang berkaitan dengan *kendang jaipongan* dalam lagu *Daun Pugur*, karena beliau adalah pengendang dalam lagu *Daun Pugur* yang dipopularkan oleh Samba Sunda.
- Arief Nugraha (Arie Dhukoen). Beliau berperan sebagai narasumber yang memberikan penjelasan tentang histori dan perkembangan dalam aransemen lagu *Geboy*, karena beliau adalah yang membuat aransemen dan sanggian lagu *Geboy*.
- Akbar Wardiansah, S.Sn, beliau merupakan alumni jurusan Karawitan ISBI Bandung seorang praktisi di lingkungan akademik dan masyarakat. Penyaji mendapatkan teknik *tepatan* lagu *Geboy*, serta sebagai konsultan garap sajian secara keseluruhan yang berkaitan dengan materi sajian.

b. Audiovisual

- Audiovisual berjudul “Tari *Rawayan-Jaipongan Official Video*” dari channel Youtube Jugala Jaipongan Official yang di upload pada 4 April 2024. Berikut adalah link videonya: <https://youtu.be/AXM6qp8heq0?si=AAvBgmkN-q48rzHs>. Dari

sumber ini penyaji mendapatkan materi lagu dan pola *tepak kendang* jaipongan yaitu *Rawayan*.

- Audiovisual berjudul “Jaipongan *Daun pugur* (Audio) – Rita Tila” dari channel Youtube Akoer Lah yang di upload pada tanggal 23 Februari 2020. Berikut adalah link videonya: <https://youtu.be/UIMLSDQYiPg?si=ARbk-yucKmUdLA6>. Dari sumber ini penyaji mendapatkan materi lagu dan pola *tepak kendang* jaipongan yaitu *Daun Pugur*.
- Audiovisual berjudul “*Geboy*” aransemen dari Arie Dhukoen yang di berikan langsung dalam bentuk audio MP3 melalui Google Drive pada tanggal 4 September 2025. Berikut adalah link Googlen Drive tersebut: <https://drive.google.com/file/d/1kUVuZZGKx1EU9rn01XieFSdAsnNQu5Zy/view?usp=drivesdk>. Dari sumber ini penyaji mendapatkan materi lagu dan pola *tepak kendang* jaipongan yaitu lagu *Geboy*.

1.5. Pendekatan Teori

Adapun pendekatan teori yang digunakan dalam sajian dengan judul "Ngendangan Jaipongan" ini, penyaji fokus pada pembawaan *kendang* dalam jaipongan dengan penyajian secara konvensional. Untuk mendukung terlaksananya penyajian ini, maka diperlukan teori yang selaras dengan konsep penyajian *kendang* dalam jaipongan. Teori tersebut kemudian menjadi dasar pijakan dalam menggarap konsep penyajian ini. Adapun teori yang digunakan pada penyajian ini adalah teori garap Rahayu Supanggah.

Menurut Supanggah (2007:4-8) Garap yaitu interpretasi, imajinasi, bekal keterampilan, vokabuler, serta kemampuan, dan kreativitas senimannya. Garap merupakan rangkaian beberapa aktivitas yang membentuk sebuah sistem. Secara ringkas garap terbentuk dan bekerja dengan keterlibatan beberapa pihak atau unsur yang masing-masing saling terkait dan saling membantu. Unsur-unsur garap yang dimaksud adalah:

a. Materi garap

Materi garap adalah bahan garap, ajang garap, atau lahan garap (Supanggah, 2007:6). Ringkasnya materi garap adalah vokabuler yang dalam hal ini berwujud gending atau lagu-lagu serta

tepak-tepak kendang yang menjadi bahan, ajang atau lahan interpretasi dan imajinasi penyaji dalam mewujudkan keutuhan penyajian, berdasarkan bekal keterampilan, kemampuan, dan pemikiran-pemikiran kreatif yang dimiliki penyaji.

Dalam sajian ini penyaji memiliki tiga materi garap yang diaplikasikan pada sajian tugas akhir ini yaitu; *Rawayan, Daun pugur,* dan *Geboy*. Ketiga repertoar tersebut dipilih sebagai bahan eksplorasi *tepak kendang* jaipongan dengan mempertimbangkan keragaman karakter dan tingkat kesulitan yang dapat memaksimalkan kemampuan penyaji dalam menggarap *tepak kendang* jaipongan.

b. Penggarap

Penggarap adalah seniman yang menyajikan setiap instrumen termasuk vokalis yang mampu menginterpretasi, berimajinasi, memiliki bekal keterampilan yang prima serta memiliki pemikiran-pemikiran kreatif. Penggarap dalam hal ini adalah penyaji yang bertindak sebagai penyaji dalam Tugas Akhir, dan para pendukung baik sebagai vokalis maupun sebagai pengrawit, yang mampu menginterpretasi bahan garap, berimajinasi, memiliki bekal keterampilan yang prima serta memiliki pemikiran-pemikiran kreatif. Dalam konteks penyajian

kendang dalam jaipongan ini, penggarap utama adalah penyaji sebagai pengendang yang berperan dominan dalam menentukan dinamika, tempo, dan karakter musikal sajian *kendang* dalam jaipongan. Para pendukung diantaranya yaitu sinden, pengrawit gamelan, dan penari.

c. Sarana Garap

Sarana garap adalah alat (fisik) yang digunakan oleh para pangrawit, termasuk vokalis, sebagai media untuk menyampaikan ide gagasan, ide musikal atau mengekspresikan diri dan/atau perasaan dan/atau pesan secara musikal kepada audience (bisa juga tanpa audience) atau kepada siapapun (Supanggah, 2007:189).

Sarana garap dalam hal ini adalah seperangkat *kendang* Sunda dan seperangkat gamelan multilaras, yang dapat dijadikan media dalam menyampaikan dan mengekspresikan gagasan musikal yang berwujud vokabuler gending atau lagu. Dalam sajian ini yang diaplikasikan oleh penyaji adalah *kendang* dalam genre jaipongan. *Kendang* yang digunakan oleh penyaji ada dua bentuk yaitu *kendang* dengan frekuensi bunyi membrane kemprang/kumpyang standar digunakan untuk jaipongan jugala dan *kendang* dengan frekuensi

bunyi membrane kemprang/kumpyang yang lebih tinggi digunakan untuk jaipongan kreasi, serta seperangkat gamelan multilaras.

d. Prabot Garap

Prabot garap atau bisa juga disebut piranti garap atau tool adalah perangkat lunak atau sesuatu yang sifatnya imajiner yang ada dalam benak seniman pangrawit, baik itu berwujud gagasan atau sebenarnya sudah ada vokabuler garap yang terbentuk oleh tradisi atau kebiasaan para pangrawit yang sudah ada sejak kurun waktu ratusan tahun atau dalam kurun waktu yang kita tidak bisa mengatakannya secara pasti (Supanggah, 2007:199).

Prabot garap dalam hal ini pada dasarnya adalah kemampuan Penyaji dalam menginterpretasi garap *kendang* atas bekal keterampilan yang dimiliki; serta vokabuler-vokabuler motif, pengolahan intensitas bunyi, pengolahan ritme, pengolahan tempo, dan pengolahan irama *tepak kendang* yang khas sebagai genre *kendang* dalam jaipongan. Kemampuan ini meliputi penguasaan ragam *tepak* jaipongan jugala dan jaipongan kreasi, pemahaman terhadap struktur lagu, serta kepekaan musikal dalam merespons dinamika pertunjukan jaipongan.

e. Penentu Garap

Penentu garap adalah pengrawit dengan segala hal yang melatarbelakanginya. Hal ini memiliki peran paling dominan dalam menafsirkan gending, memilih prasarana dan prabot garap. Akan tetapi seberapa luas peluang dan kebebasannya pengrawit dalam melakukan garap, namun secara tradisi, bagi mereka terdapat rambu-rambu yang sampai saat ini dan sampai kadar tertentu masih dilakukan dan dipatuhi oleh para pengrawit. Rambu-rambu yang menentukan garap karawitan adalah fungsi atau guna, yaitu untuk apa atau dalam rangka apa, suatu gending disajikan atau dimainkan (Supanggah, 2007: 248).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa penentu garap pada dasarnya adalah pengetahuan atau penguasaan pengrawit, dalam hal ini penyaji harus menguasai rambu-rambu untuk membingkai identitas kepentingan karawitan itu disajikan. Penyaji menyajikan penyajian *kendang* dalam jaipongan jugala dan jaipongan kreasi, dengan mempertimbangkan fungsi *kendang* sebagai anceran wirahma sekaligus sebagai pengisi aksentuasi yang menyatu dengan karakter gerak tari jaipongan.

f. Pertimbangan Garap

Pertimbangan garap merupakan salah satu unsur penting dalam proses garap yang mencakup segala pemikiran dan keputusan yang mendasari pilihan garap tertentu. Dalam konteks *kendang* dalam jaipongan, pertimbangan garap tidak hanya bersifat spontan tetapi juga melibatkan berbagai aspek teknis dan artistik yang kompleks yang saling berinteraksi dalam proses kreatif.

Salah satu pertimbangan krusial dalam garap adalah pemilihan dan penggunaan laras. Penggunaan gamelan multilaras menjadi pertimbangan khusus yang sangat strategis. Penggunaan gamelan multilaras memungkinkan fleksibilitas modal yang memberikan keleluasaan perpindahan antar sistem nada dalam satu pertunjukan, sehingga menghasilkan variasi warna musikal yang lebih kaya dan beragam. Hal ini juga memberikan adaptabilitas repertoar yang memungkinkan penggarap memainkan berbagai jenis lagu tradisional dan kreasi baru yang memiliki karakteristik laras berbeda tanpa harus mengganti perangkat gamelan. Dari sisi efisiensi praktis, satu set gamelan multilaras dapat melayani keputusan pertunjukan yang beragam, namun di sisi lain menciptakan tantangan teknis tersendiri karena penggarap harus memiliki pemahaman mendalam tentang karakteristik masing-

masing laras dan kemampuan melakukan transisi yang mulus antarlaras.

Aspek teknis dan peralatan yang tersedia juga menjadi pertimbangan praktis yang tidak dapat diabaikan. Kualitas instrumen, kondisi dan karakteristik *kendang* serta gamelan pendukung akan mempengaruhi pilihan teknik dan intensitas permainan. Ruang pertunjukan menuntut penyesuaian intensitas dan teknik pukulan agar menghasilkan resonansi yang optimal, sementara formasi ensemble dan kemampuan pemain lain dalam grup akan menentukan sejauh mana kompleksitas garap dapat dikembangkan.

Pertimbangan estetik dan filosofis mencakup upaya menjaga nilai tradisi sambil memberikan ruang untuk inovasi, mengekspresikan gaya dan interpretasi personal penggarap, serta menciptakan keseimbangan antara teknik virtuositas dan kepentingan musikal keseluruhan. Pertimbangan-pertimbangan ini tidak berdiri sendiri melainkan saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain dalam proses pengambilan keputusan garap. Penggarap yang matang harus mampu memproses berbagai pertimbangan ini secara simultan dan

membuat keputusan yang tepat dalam waktu yang terbatas, bahkan dalam situasi yang tidak terduga sekalipun. Hal inilah yang membuat garap *kendang* jaipongan menjadi sebuah seni yang menuntut tidak hanya keterampilan teknis, tetapi juga kepekaan artistik dan kematangan musikal yang tinggi.



BAB II PROSES PENYAJIAN

Dalam menyajikan karya seni tentunya ada beberapa tahapan yang harus dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan konsep dalam mencapai sebuah karya seni. Tahapan yang dilakukan penyaji dalam mencapai karya Tugas Akhir ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu : tahapan eksplorasi, tahapan evaluasi, dan tahapan komposisi.

2.1. Tahapan Eksplorasi

Tahapan eksplorasi merupakan sebuah tahapan pencarian terhadap materi yang disajikan, baik berupa pencarian ide gagasan, merancang bentuk sajian, dan eksplorasi ragam *tepak* sekaligus mengasah teknik keterampilan yang disajikan dalam penyajian tugas akhir. Penyaji juga berusaha untuk mendapatkan ide gagasan yang dilakukan melalui pengamatan dari hasil apresiasi langsung, pengalaman pribadi, apresiasi dari audio visual, serta masukan-masukan yang mengarah pada suatu garapan karya.

Metode yang digunakan dalam tahapan ini yaitu dengan melakukan penyadapan (studi lapangan) dan mewawancarai beberapa narasumber mengenai konteks seperti sejarah dan perkembangan *kendang* dalam jaipongan. Tahapan eksplorasi merupakan suatu upaya untuk

mendapatkan karya seni yang lebih inovatif, kemudian penyaji mencari judul sajian supaya cocok dengan konsep yang sudah disiapkan.

Pada tahapan ini selama masa perkuliahan penyaji melakukan observasi terhadap data-data yang berkaitan dengan garapan *kendang* dan tentang jaipongan. Penyaji menemukan pembaruan-pembaruan pada kesenian jaipongan, yang dimana jaipongan terus mengalami perkembangan karena adanya proses kreatif para kreator yang menciptakan dan/atau mengaransemen lagu jaipongan dan para pengendang yang memperkaya pola dan *tepak kendang* pada lagu-lagu jaipongan. Dari proses tersebut, penyaji mendapatkan inspirasi untuk membuat sebuah konsep sajian ujian Tugas Akhir dengan membawakan perkembangan lagu-lagu jaipongan yang memiliki ragam *tepak* dan pola yang variative.

Pada kegiatan berikutnya yang dilakukan oleh penyaji yaitu mencari data mengenai meteri *tepak kendang* dalam jaipongan pada *tepak kendang* jaipongan *rawayan*, *tepak kendang* jaipongan *daun pugur*, dan *tepak kendang* jaipongan *geboy*. Dalam sajian ini penyaji mendapatkan repertoar lagu *rawayan*, selain itu penyaji juga mendapatkan repertoar lagu *daun pugur*, dan lagu *geboy*.

Seperti yang diutarakan sebelumnya bahwa dalam proses eksplorasi ini, disamping penyaji mencari data mengenai literasi pada aspek kontekstual, kemudian pada aspek tekstualnya penyaji mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan langsung dengan garap penyajian skill penyaji. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Supanggah di dalam bukunya, yakni memaparkan mengenai materi garap, penggarap, dan sarana garap. Adapun pengekspansiannya dipaparkan di bawah ini.

a. Materi Garap

Dalam sajian ini penyaji memiliki tiga materi garap yang akan diaplikasikan pada sajian tugas akhir ini yaitu; *Rawayan*, *Daun Pugur*, dan *Geboy*. Ketiga repertoar tersebut dipilih sebagai bahan eksplorasi *tepak kendang* jaipongan dengan mempertimbangkan keragaman karakter dan tingkat kesulitan yang dapat memaksimalkan kemampuan penyaji dalam menggarap *tepak kendang* jaipongan.

b. Penggarap

Penggarap adalah orang-orang yang menyajikan setiap instrumen termasuk vokalis yang mampu menginterpretasi, berimajinasi, memiliki bekal keterampilan yang prima serta memiliki pemikiran-pemikiran kreatif. Penggarap dalam hal ini adalah penyaji yang bertindak sebagai penyaji dalam Tugas Akhir,

dan para pendukung baik sebagai vokalis maupun sebagai pengrawit. Dalam konteks penyajian *kendang* dalam jaipongan ini, penggarap utama adalah penyaji sebagai pengendang yang berperan dominan dalam menentukan dinamika, tempo, dan karakter musikal sajian *kendang* dalam jaipongan. Para pendukung diantaranya yaitu sinden, pengrawit gamelan, dan penari.

c. Sarana Garap

Sarana garap dalam hal ini adalah seperangkat *kendang* Sunda dan seperangkat gamelan multilaras, yang dapat dijadikan media dalam menyampaikan dan mengekspresikan gagasan musikal yang berwujud vokabuler gending atau lagu. Dalam sajian ini yang akan diaplikasikan oleh penyaji adalah *kendang* dalam genre jaipongan. *Kendang* yang akan digunakan oleh penyaji ada dua bentuk yaitu *kendang* dengan frekuensi timbre standar digunakan untuk jaipongan jugala dan *kendang* dengan frekuensi timbre yang lebih tinggi digunakan untuk jaipongan kreasi, serta seperangkat gamelan multilaras.

Dalam proses eksplorasi ini, penyaji menghadapi beberapa hambatan diantaranya:

1. Beberapa pola *tepak kendang* jaipongan memiliki tingkat kerumitan yang tinggi dan membutuhkan waktu lama untuk dikuasai.
2. Banyaknya referensi yang harus di analisis, sumber yang penyaji kumpulkan sangat banyak, sehingga menyaring informasi yang benar-benar relevan membutuhkan waktu lama.
3. Variasi pola *tepak* yang beragam dari masing-masing pemain *kendang* memiliki interpretasi berbeda terhadap pola *tepak kendang* jaipongan. Hal ini membuat penyaji harus memilih dengan cermat pola mana yang sesuai dengan konsep pertunjukan.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, penyaji menerapkan beberapa solusi, antara lain :

1. Untuk mengatasi hal ini, penyaji menerapkan latihan yang struktur secara latihan varisial, mulai dari memahami pola dasar hingga meningkatkan keterampilan dalam improvisasi *tepak kendang*.
2. Mengenai hambatan tersebut, penyaji membuat skema kategorisasi yang lebih terstruktur serta meminta masukan dari

dosen pembimbing dan praktisi seni untuk menentukan materi yang paling esensial bagi pertunjukan penyaji.

3. Untuk mengatasi ini, penyaji membandingkan berbagai pola *tepak* dan mencoba menyatukan dalam bentuk aransemen yang tetap mempertahankan esensi musikal masing-masing.

2.2. Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan tahapan untuk memilah dan memilih materi yang disesuaikan dengan kemampuan penyaji. Tahap evaluasi ini dilakukan dengan cara proses latihan dan bimbingan karya dengan dosen pembimbing dan juga melakukan proses latihan parsial dengan cara penyadapan kepada narasumber mengenai garap *kendang* jaipongan dengan tujuan untuk memaksimalkan kemampuan penyaji. Adapun repertoar yang dibawakan oleh penyaji yakni; lagu *rawayan*, lagu *daun pugur*, dan lagu *geboy*. Lagu-lagu yang dipilih sebagai materi Tugas Akhir tersebut disajikan secara *medley*, kemudian penyaji membuat *gending bubuka*, *gending peralihan*, dan *gending* penutup.

Evaluasi material dilakukan terhadap beberapa unsur-unsur yaitu penguasaan alur sajian, struktur dan susunan ragam *tepak*. Pada tahapan ini, penyaji melakukan pengolahan dan pengembangan dari setiap materi

sajian terkait dengan sesuai atau tidaknya materi tersebut terhadap konsep, durasi dalam hal teknis lainnya di dalam proses garapan.

Pada sajian Tugas Akhir ini penyaji berperan sebagai pemain *kendang*, keberadaan penyaji sebagai *pengendang* memiliki peran penting untuk jalannya sajian pertunjukan *kendang* dalam jaipongan. Ketika proses penyajian Tugas Akhir, pola *tepak kendang* yang disajikan lebih menonjol pada beberapa materi, misalnya pola *tepak kendang* pada lagu *daun pugur dan geboy*, yang mana saat ini repertoar tersebut belum pernah disajikan dalam Tugas Akhir penyajian *kendang* dalam jaipongan. Pada kedua repertor tersebut ragam pola *tepak* relatif lebih rumit. Materi-materi selanjutnya yang ada dalam sajian ini telah penyaji garap dalam unsur musikalitas keseluruhan, maupun aspek *tepak kendangnya*.

Tahapan ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh supanggah di dalam bukunya, yakni berkaitan dengan prabot garap. Prabot garap di dalam sajian Tugas Akhir yang disajikan oleh penyaji yakni lebih berfokus kepada permainan *tepak* dan pembendaharaan *tepak kendang* yang dikuasai penyaji dari hasil eksplorasi penyaji dan di adaptasi melalui penyadapan berupa *tepak kendang* yang akan digunakan antara lain ragam *tepak*, pola *tepak*, dan irama

2.3. Tahapan Komposisi

Tahap komposisi merupakan tahapan terakhir dalam proses penyajian karya seni ini, dimana pada tahapan ini semua aspek yang telah dieksplorasi dan dievaluasi kemudian disusun dan dibentuk sesuai dengan konsep sajian, dan juga pengemasan akhir dari materi-materi yang disajikan dengan menyatukan *tepak kendang*, iringan tabuhan (gamelan pengiring), dan penari agar menjadi kesatuan yang utuh pada penyajian karya seni ini. Dimana penyaji menyajikan materi-materi yang menggambarkan perkembangan kesenian *jaipongan*, dengan struktur sajian sebagai berikut.

- a. Pada penyajian karya ini akan dibuka dengan *gending bubuka* dengan menggunakan seperangkat gamelan multilaras sebagai tanda dimulainya sajian, lalu masuk ke repertoar yang pertama yaitu *Rawayan* dengan *laras salendro*.
- b. Setelah sajian *Rawayan* selesai, dilanjutkan dengan *gending* peralihan (*bridging*) yang menandakan perpindahan lagu menuju repertoar berikutnya yaitu *Daun Pugur*.
- c. Setelah sajian *Daun Pugur* selesai, dilanjutkan lagi dengan *gending* peralihan (*bridging*) dari gamelan multilaras ke *waditra kacapi* dan vokal yang menandakan perpindahan lagu menuju

repertoar terakhir pada sajian ini yaitu *Geboy*.

Atas dasar hal tersebut, penyajian karya seni ini merujuk pada teori garap yang dikemukakan oleh Rahayu Supanggah sebagai acuan penyajian garap *kendang* dalam *jaipongan*, yaitu:

1. Materi Garap

Pada penyajian karya seni ini, terdapat tiga materi garap yaitu:

- a. *Rawayan*, termasuk ke dalam bentuk *gending lenyeupan* dalam lagu *tablo naek kukupu*, laras *Salendro gending* pada sajian *Rawayan* menggunakan gamelan multilaras.
- b. *Lagu Daun Pugur* termasuk ke dalam bentuk *gending rerenggongan embat sawilet kendor*, laras *madenda 4 = tugu*, *gending* pada sajian *Daun Pugur* menggunakan gamelan multilaras.
- c. *Lagu Geboy* termasuk ke dalam bentuk *gending rerenggongan embat dua wilet*. posisi lagu *Geboy*, laras *salendro*.

2. Penggarap

Pada penyajian karya seni ini, terdapat penggarap yang dilibatkan dalam proses penyajiannya, diantaranya: seorang *pengendang*, pada sajian *Rawayan*, *Daun Pugur* dan *Geboy* terdapat pemain *saron I*, *saron II*, *demung*, *peking*, *bonang*, *rincik*, *slenthem*, *kenong*,

kecrek, goong, gambang, bedug, kentrung, rebab, suling, kacapi, sinden, dan alok.

3. Sarana Garap

Sarana garap pada penyajian karya seni ini, diantaranya: dua set *kendang*, seperangkat gamelan multilaras, *rebab, suling, kacapi, kentrung, bedug, sinden, alok.*

4. Prabot atau Piranti Garap

Prabot garap pada penyajian karya seni ini tidak terlepas dari gagasan kesenian *jaipongan* pada umumnya, dan juga mengacu kepada gagasan *karawitan* fungsional, yaitu: ragam *tepak*, pola, dan struktur pada garap *kendang*, pola tabuh dari masing-masing *waditra* gamelan, *senggol* dan ornamentasi yang dihasilkan oleh suara *sinden* dan *alok*, dan ornamentasi serta motif melodi dari *rebab, suling, dan* motif petikan *kacapi*.

5. Penentu Garap

Pada penyajian karya seni ini, pengaplikasian garap dari sebuah konsep berkaitan dengan aturan-aturan secara tradisi atau garapan yang disajikan dalam konteks *karawitan* fungsional.

6. Pertimbangan Garap

Pada penyajian karya seni ini, yang termasuk ke dalam pertimbangan garap adalah adanya *gendhing-gendhing* peralihan sebagai jembatan (*bridging*) pada setiap perpindahan lagu.



BAB III DESKRIPSI PEMBAHASAN KARYA

3.1. Ikhtisar Karya Seni

Penyajian karya seni yang berjudul “MIRAGA WANDA” merupakan bentuk penyajian garap *kendang* dalam jaipongan pada ujian Tugas Akhir. Karya seni ini terinspirasi dari perkembangan musikal dalam jaipongan, khususnya kemunculan karya-karya baru yang memunculkan ragam *tepak*, pola ritme, dan karakter permainan *kendang* yang semakin variatif pada setiap repertoarnya. Dalam sajian ini, garap *kendang* disajikan secara fungsional dalam konteks karawitan tari, di mana *kendang* memiliki peran yang sangat dominan sebagai mengawali dan mengakhiri sajian, pengatur tempo, pengisi dinamika musikal, serta pemberi aksentuasi yang berpadu dengan karakter gerak jaipongan.

Bentuk penyajian karya ini termasuk ke dalam bentuk vokal-instrumental, yang di dalamnya menampilkan vokal (*sinden*) yang diiringi oleh seperangkat gamelan multilaras, suling, rebab, kacapi, serta berbagai perangkat waditra lain sesuai kebutuhan struktur lagu. Garap *kendang* jaipongan pada sajian ini merupakan hasil pengaplikasian dari ragam *tepak*, pola, karakter timbre, dan dinamika yang telah disesuaikan dengan konsep sajian dan karakter masing-masing lagu.

Pada penyajian Tugas Akhir ini, penyaji menampilkan tiga repertoar yang digarap secara konvensional dan disajikan dengan bentuk medley, di antaranya: *Rawayan*, *Daun Pugur*, dan *Geboy*. Ketiga repertoar tersebut dipilih atas pertimbangan variasi karakter musikal, keragaman tingkat kerumitan *tepak*, serta relevansi masing-masing lagu terhadap perkembangan jaipongan. Sebagai penghubung antar repertoar, penyaji menambahkan gending peralihan (*bridging*) yang dirancang untuk memberikan kesinambungan alur sajian serta mendukung perpindahan karakter musikal setiap lagu.

Dalam sajian ini menggunakan dua jenis *kendang* jaipongan, yaitu *kendang* jaipongan dengan frekuensi bunyi membran kemprang/kumpyang yang standar untuk garap jaipongan jugala, dan *kendang* dengan frekuensi bunyi membran kemprang/kumpyang yang lebih tinggi untuk garap jaipongan kreasi. Adapun perangkat gamelan yang digunakan adalah gamelan multilaras yang memungkinkan peralihan antar sistem nada tanpa mengganti perangkat gamelan. Perangkat tambahan seperti kacapi dan vokal digunakan secara khusus pada repertoar tertentu, terutama pada bagian peralihan menuju lagu *Geboy*, sehingga menambah variasi warna musikal dalam keseluruhan penyajian.

Durasi penyajian karya seni ini berlangsung sekitar 25–30 menit, mencakup gending bubuka, tiga repertoar utama, dua gending peralihan, serta gending penutup yang dirancang untuk memberikan kesatuan bentuk sajian secara menyeluruh. Karya seni ini merupakan representasi dari kemampuan penyaji dalam mengolah, menafsirkan, dan menyajikan garap *kendang* jaipongan berdasarkan teori garap Rahayu Supanggah, serta sebagai bentuk capaian akhir dalam proses pembelajaran praktik *kendang* pada Program Studi Seni Karawitan.

3.2. Sarana Presentasi

Sarana-sarana presentasi yang digunakan untuk kepentingan Tugas Akhir ini diantaranya, lokasi dan bentuk panggung, penataan pentas, instrumen, kostum dan nama-nama pendukung yang telah kontribusi dalam pelaksanaan Ujian Tugas Akhir Penyaji.

3.2.1. Lokasi dan Bentuk Panggung

Pertunjukan karya seni berjudul “MIRAGA WANDA” dilaksanakan pada tanggal 10-12 Desember 2025, di Gedung Kesenian Sunan Ambu Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung.



Gambar 1. Gedung Sunan Ambu ISBI Bandung

Sumber <https://images.app.goo.gl/Bpe4LUZVGgA719yf8> 2020

Bentuk panggung yang digunakan dalam petunjuk Tugas Akhir ini adalah bentuk prosenium.



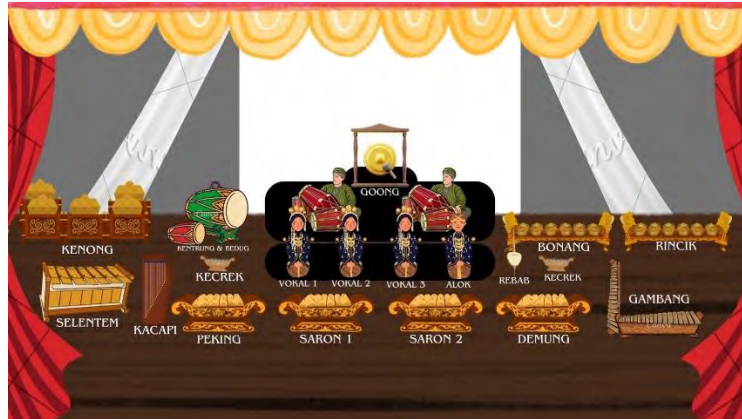
Gambar 2. Bentuk Panggung Prosenium

Sumber <https://images.app.goo.gl/69PqTki9U1Yqa3JL7> 2022

3.2.2. Penataan Pentas

Dalam penataan pentas pada karya seni penyajian, di dukung oleh artistik dan tata lampu yang disesuaikan dengan letak panggung

serta pencahayaan lampu yang mendukung dalam penerangan pada setiap letak waditra, penari dan juga penyaji selaku pengendang.



Gambar 3. Gambar Layout

3.2.3. Instrumen

Instrumen atau waditra yang digunakan dalam penyajian garap *kendang* jaipongan adalah sebagai berikut.

No	Nama Instrument	Jumlah	Keterangan
1	<i>Kendang</i>	2 set	<i>kendang</i> indung (2) Kutiplak (2) Ketipung (2)
2	Saron	2	Gamelan Multilaras
3	.Demung	1	Gamelan Multilaras
4	Peking	1	Gamelan Multilaras
5	Bonang	1	Gamelan Multilaras

6	Rincik	1	Gamelan Multilaras
7	Kenong	1	Gamelan Multilaras
8	Slentem	1	Gamelan Multilaras
9	Gambang	1	Gamelan Multilaras
10	Goong	1	Gamelan Multilaras
11	Kecrek	2	-
12	Kenrung	1 Set	Ketipung (3)
13	Bedug	1	-
14	Rebab	1	-
15	Suling	1	-
16	Kacapi	1	-

Tabel 3. 1 Instrument

3.2.1. Kostum

Dalam suatu pertunjukan, kostum atau dikenal sebagai busana yang dipakai merupakan salah satu unsur pendukung yang sangat penting dalam penyajian karya seni ini. Berikut kostum penyaji dan pendukung :



Gambar 4. Kostum Penyaji



Gambar 5. Kostum Penari



Gambar 6. Kostum Pangrawit

3.2.2. Pendukung

No	Nama	Umur	Profesi
1.	Akbar Wardiansah S. Sn	26	Seniman
2.	Ardelia Manarina Faihaa Azhar	21	Mahasiswa
3.	Aril Rifky Fadillah	23	Mahasiswa
4.	Aulia Gustiani	22	Mahasiswa
5.	Dea Adinda	22	Mahasiswa
6.	Edi Dami Suryadi	22	Mahasiswa
7.	Gilang Hendrawan Firdaus	22	Mahasiswa
8.	Jembar Anugrah Prihatna	22	mahasiswa
9.	Khamila Febriyanti	21	Mahasiswa
10.	Mandalika Nazhira Syiam	20	Mahasiswa
11.	Muhamad Yassin S. Sn	22	Seniman
12.	Muhammad Fadly Shihab	21	Mahasiswa
13.	Mukti Juangga S. Sn	17	Seniman
14.	Nabilla Peni Jatnika	20	Mahasiswa
15.	Nadya Vianca Humayra	20	Mahasiswa
16.	Naufal Fauzanudin	21	Mahasiswa
17.	Pahmi Ruhyatna S. Sn	26	Seniman
18.	Putri Lusi Alfiyah	21	Mahasiswa
19.	Rama Purwa Gumilar S. Sn	26	Seniman
20.	Salma Nabila Apriliani	21	Mahasiswa
21.	Satria Lesmana	22	Mahasiswa
22.	Selfiani Ramadhita	21	Mahasiswa
23.	Sena Susena S.Sn	26	Seniman
24.	Sendi Susena S.Sn	26	Seniman
25.	Shaffira Amelia Putri	20	Mahasiswa
26.	Sofi Nuraliza Ananda	21	Mahasiswa
27.	Tresna Pamungkas S.Sn	23	Seniman

Tabel 3. 2 Pendukung

3.1. Deskripsi Penyajian

3.3.1. Gending Bubuka

Pada sajian ini terdapat lagu bubuka dan tiga repertoar lagu yang dibawakan oleh penyaji, diantaranya:

Transkriptor : Muhamad Pisal Padilah

Keterangan :

P = Pak

Ṗ = pong

P̄ = Ping

P̂ = Pap

Ṗ = Peung

Ṗ̄ = Pak

Ṗ̂ = Plak

D = Dong

Ḍ = Dut

Ḍ̄ = Dut

T = Ting

t = tung

Gending Awal Bagian 1.

Madenda 4 = Tugu

•	•	•	•		•	•	•	$\overline{\overline{\overline{2\ 1\cdot5}}}$	
---	---	---	---	--	---	---	---	---	--

$\overline{4\ 4}$	•	•	4		•	•	•	2	
-------------------	---	---	---	--	---	---	---	---	--

•	•	•	4		•	•	•	4	
---	---	---	---	--	---	---	---	---	--

$\overline{\overline{\overline{\cdot\ \cdot\cdot2}}$	$\overline{\overline{\overline{1\ \cdot\cdot2}}$	1	•		•	•	•	1	
--	--	---	---	--	---	---	---	---	--

•	•	•	2		•	•	•	$\overline{\overline{\overline{4\ \cdot\cdot2}}$	
---	---	---	---	--	---	---	---	--	--

1	1	•	•		•	•	•	2	
									NG

4	3	4	5		4	5	1	2	
---	---	---	---	--	---	---	---	---	--

4	$\overline{5\ 1}$	2	4		$\overline{5\ 1}$	2	•	$\overline{\cdot\ 1}$	
---	-------------------	---	---	--	-------------------	---	---	-----------------------	--

1	4	$\overline{5\ 1}$	2		3	$\overline{4\ 5}$	1	4	
									NG

$\overline{5\ 1}$	2	$\overline{\cdot\ 1}$	1	4	5	1	2
-------------------	---	-----------------------	---	---	---	---	---

4	5	4	1	4	5	4	2
---	---	---	---	---	---	---	---

NG

4	5	4	1	4	5	4	2
---	---	---	---	---	---	---	---

$\overline{2\ 2}$	4	$\overline{5\ 3}$	4	$\overline{5\ 3}$	$\overline{\cdot\ 4}$	5	1
-------------------	---	-------------------	---	-------------------	-----------------------	---	---

NG

\cdot	\cdot	\cdot	$\overline{\cdot\ 2}$	\cdot	2	2	2
---------	---------	---------	-----------------------	---------	---	---	---

Kendang Awal Bagian 1

\cdot	$\overline{P\ P}$	\cdot	$\overline{\cdot\ P}$	\cdot	P	\cdot	\cdot
\cdot	$\cdot\ \emptyset$	t	$\overline{\overline{DD}}$	\cdot	\cdot	$\overline{\overline{DD}}$	$\overline{\overline{\overline{DDDDDD}}}$

Ketukan Naik 2 Kali Lipat

\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	P	$\overline{\overline{\rho}}\ P$	$\overline{\cdot\ \overline{P}}$
\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	D	\cdot	t

\overline{P}	$\overline{\overline{\rho}}\ P$	$\overline{\cdot\ \overline{P}}$	\overline{P}	\cdot	$\overline{\cdot\ P}$	P	\cdot
\cdot	\cdot	t	D	t	$\overline{t\ D}$	D	t

\cdot	P	$\overline{\overline{\rho}}\ P$	$\overline{\cdot\ \overline{P}}$	P	$\overline{\overline{\rho}}\ P$	$\overline{\cdot\ \overline{P}}$	$\overline{P\ \overline{\rho}}$
t	D	\cdot	t	\cdot	\cdot	t	D

NG

P	\overline{P}	\overline{P}	P	P	P	.	\overline{D}
• +	.	t	.	D	.	.	• D

" ρ	.	" ρ	.	" ρ	.	" ρ	.
.	D	• D	• +	.	t	• t	• D

" ρ	.	" ρ	.	.	" ρ	.	P
.	D	• D	• D	• D	.	t	D

P	P	P	P	\overline{P}	P	.	• P	P
• t	D	• t	D	.	• t	• D	D	D

NG

.	.	.	• P	.	P	P	P
t	t	t	t D	.	D	D	D

Gending Awal Bagian 2.

.
							NG

.	•555	5555	4
---	---	---	---	---	------	------	---

.
							NG

.	•111	1111	2
---	---	---	---	---	------	------	---

•	•	•	•	•	•	•	2
							NG
2	2	2	• 2	1 5	• 555	5555	4 1
5 2	1 5	• 333	3 • 5	• 5 • 1	3 3 3	3 3 3	4
•	•	•	•	•	•	•	•
							NG
•	• 5	1 5	1 5	1 5	1 1 1	1 1 1	2
•	•	•	•	•	•	•	4 • 5
							NG
• 5 5	4 4	2 4	5	3	•	4 21	1
•	•	•	•	•	•	•	•
							NG
2 1	• 2 2	5 1	• 1 4	5	3 2 1	5 1 3	2 3
•	•	•	•	• 2 2	•	•	2

•	•	•	•	3 2	1 21	•5•2	•345
---	---	---	---	-----	------	------	------

NG

3451	2	•	•	•	•	•2 2	•
------	---	---	---	---	---	------	---

NG

•	2 2	•	22	2	2 2•2	1	2321
---	-----	---	----	---	-------	---	------

Kendang Awal Bagian 2.

•	•	•	•	•	•	•	•
•	D	•	D	•	D	•	• D

NG

•	•	•	•	•	•	•	•
• D	• D	• D	• D	D D	•DDD	DDDD	D t

NG

•	•	•	•	•	•	•	•
t t	• t	t t	• t	t t	• t	t t	D •

NG

•	•	• P	P •	P •	•P•P	P	•
t t	• t	D t	•	•	• t	•	D D

NG

•	•	•	•	•	•	•	P P
D D	D D	D D	D D	D D	D•D	D•D	DD•D

NG

•P P	PP•P	•P	P •P	• P	•P•P	P	P •P
D DD	•D D	D D	t•t	t t	• t	•	D

NG

$\overline{\overline{\cdot P}}$	$\overline{\overline{\cdot P \cdot P}}$	$\overline{\overline{\cdot \cdot P}}$	$\overline{\overline{\cdot P}}$	P	.	.	.
$\overline{\overline{\cdot t}}$.	D	$\overline{\overline{\cdot +}}$.	.	.	$\overline{\overline{\cdot \acute{t}}}$
							NG
.	$\overline{\overline{\rho}}$	$\overline{\overline{\cdot \cdot \rho}}$	$\overline{\overline{\cdot \rho}}$.	$\overline{\overline{\rho}}$.	$\overline{\overline{P \cdot P}}$
$\overline{\overline{t \acute{t}}}$	$\overline{\overline{\cdot \acute{t}}}$	$\overline{\overline{t \acute{t}}}$	$\overline{\overline{\cdot \acute{t}}}$	$\overline{\overline{t \acute{t}}}$	$\overline{\overline{\cdot \acute{t}}}$	$\overline{\overline{t \acute{t}}}$	D
							NG
$\overline{\overline{\cdot P}}$	$\overline{\overline{\cdot P \cdot P}}$	$\overline{\overline{\cdot \cdot P}}$	$\overline{\overline{\cdot P}}$	P	$\overline{\overline{P \cdot \rho \cdot P}}$.	P
$\overline{\overline{\cdot t}}$.	D	$\overline{\overline{\cdot +}}$.	D	$\overline{\overline{t \cdot \rho \cdot t}}$	D
							NG
$\overline{\overline{\overline{\overline{\rho \rho P \cdot P}}}}$	$\overline{\overline{\overline{\overline{\cdot P \rho}}}}$	$\overline{\overline{\overline{\overline{\cdot P \cdot P}}}}$	$\overline{\overline{\overline{\overline{\cdot \rho P}}}}$.	$\overline{\overline{\overline{\overline{\cdot \rho P}}}}$	$\overline{\overline{\overline{\overline{P \cdot P \cdot P}}}}$	P
.	$\overline{\overline{\overline{\overline{t \emptyset t}}}}$.	$\overline{\overline{\overline{\overline{\cdot \cdot t}}}}$	$\overline{\overline{\overline{\overline{\cdot D \cdot D}}}}$	$\overline{\overline{\overline{\overline{\cdot \emptyset t}}}}$	$\overline{\overline{\overline{\overline{\cdot \emptyset t}}}}$	D
$\overline{\overline{\overline{\overline{\rho \rho P \cdot P}}}}$	$\overline{\overline{\overline{\overline{\cdot P \rho}}}}$	$\overline{\overline{\overline{\overline{\cdot P \cdot P}}}}$	$\overline{\overline{\overline{\overline{\cdot \bar{P}}}}$	$\overline{\overline{P P}}$	$\overline{\overline{P \cdot P}}$	$\overline{\overline{\cdot P \cdot P}}$	$\overline{\overline{\cdot \rho P}}$
.	$\overline{\overline{\overline{\overline{t \emptyset t}}}}$	$\overline{\overline{\overline{\overline{\cdot \cdot D}}}}$	$\overline{\overline{\overline{\overline{\cdot t}}}}$	$\overline{\overline{\emptyset \emptyset}}$	D t	$\overline{\overline{\overline{\overline{\cdot \emptyset \cdot D}}}}$	$\overline{\overline{\overline{\overline{\cdot \emptyset t}}}}$
							NG
$\overline{\overline{\overline{\overline{P \cdot P \cdot P}}}}$	P	$\overline{\overline{\overline{\overline{\rho \rho P \cdot P}}}}$	$\overline{\overline{\overline{\overline{\cdot P \rho}}}}$	$\overline{\overline{\cdot P \cdot P}}$	$\overline{\overline{\cdot \rho P}}$	$\overline{\overline{\cdot P \cdot P}}$	$\overline{\overline{\cdot \rho P}}$
$\overline{\overline{\overline{\overline{\cdot \emptyset t}}}}$	D	.	$\overline{\overline{\overline{\overline{t \emptyset t}}}}$.	$\overline{\overline{\cdot \cdot t}}$	$\overline{\overline{\cdot D \cdot D}}$	$\overline{\overline{\cdot \emptyset t}}$
$\overline{\overline{\overline{\overline{P \cdot P \cdot P}}}}$	$\overline{\overline{P P}}$	$\overline{\overline{\cdot P}}$	P	$\overline{\overline{P PP}}$.	.	P
$\overline{\overline{\overline{\overline{\cdot \emptyset t}}}}$	D D	$\overline{\overline{\cdot D}}$	D	$\overline{\overline{D DD}}$.	.	.
							NG
.	.						
$\overline{\overline{DD}}$	D						

3.3.1. Jaipongan *Rawayan*

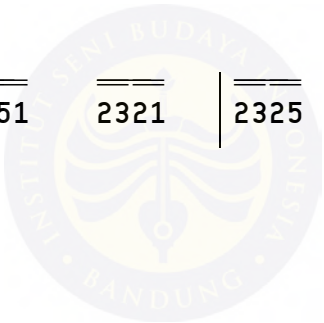
Tari *Rawayan* merupakan salah satu karya dalam repertoar Tari Jaipong ciptaan Gugum Gumbira Tirasondjaya pada awal tahun 1990-an. Ragam geraknya bersumber dari berbagai bentuk gerak tari rakyat, seperti jurus pencak silat, ketuk tilu, bajidoran, dan unsur tradisi lainnya. Karena berakar pada keragaman tersebut, Tari Jaipong memiliki ciri khas teknik dan penjiwaan yang kompleks serta menuntut ketelitian dalam penyajiannya.

Secara bahasa, istilah *rawayan* berarti “jembatan”. Ketika dijadikan judul repertoar tari, makna tersebut tetap dipertahankan, namun tidak semata-mata menggambarkan jembatan sebagai penghubung tempat secara fisik. Melainkan, pengertian jembatan ini lebih mengarah pada simbol yang berkaitan dengan perubahan dan dinamika budaya masyarakat, terutama dalam menghadapi derasnya pengaruh budaya luar pada masa sekarang. Jembatan *Rawayan* berada di wilayah Banten, tepatnya di Kampung *Rawayan* Baduy. Bagi masyarakat Baduy, jembatan tersebut bukan hanya sarana melintas, tetapi

juga memiliki nilai tradisi yang kuat dan menjadi bagian penting dari kehidupan mereka. Sementara itu, masyarakat Baduy Luar digambarkan sebagai kelompok yang perlahan dapat beradaptasi dengan perkembangan dan perubahan menuju budaya yang lebih modern (Yuliandari, 2017, hlm. 4)

Berikut merupakan notasi gending dan *tepak kendang* dari repertoar jaipongan *Rawayan*

Gending Jaipong *Rawayan*



$$\left| \begin{array}{cccc|cccc} \overline{\overline{2325}} & \overline{\overline{1215}} & \overline{\overline{4351}} & \overline{\overline{2321}} & \overline{\overline{2325}} & \overline{\overline{2355}} & 1 & \cdot \end{array} \right|$$

$$\left| \begin{array}{cccc|cccc} \overline{\overline{2325}} & \overline{\overline{1215}} & \overline{\overline{4351}} & \overline{\overline{2321}} & \overline{\overline{2325}} & \overline{\overline{2355}} & 1 & \cdot \end{array} \right|$$

$$\left| \begin{array}{cccc|cccc} \overline{\overline{2325}} & \overline{\overline{1215}} & \overline{\overline{4351}} & \overline{\overline{2321}} & \overline{\overline{2325}} & \overline{\overline{2355}} & 1 & \cdot \end{array} \right|$$

$$\left| \begin{array}{cccc|cccc} \overline{\overline{2325}} & \overline{\overline{1215}} & \overline{\overline{4351}} & \overline{\overline{2321}} & \overline{\overline{2325}} & \overline{\overline{2355}} & 1 & \cdot \end{array} \right|$$

<u>2325</u>	<u>1215</u>	<u>4351</u>	<u>2321</u>	<u>2325</u>	<u>2355</u>	1	.
-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	---	---

Salendro

2	_____	5	_____	1
---	-------	---	-------	---

_____	5	_____	4
-------	---	-------	---

_____	5	_____	4
-------	---	-------	---

_____	5	_____	4
-------	---	-------	---

_____	5	_____	1
-------	---	-------	---

NG

_____ 5	_____ 1
---------	---------

NG

_____ 5	_____ 4
---------	---------

_____ 5	_____ 1
---------	---------

Naik Gendu dua wilet

NG

_____ 5	_____ 4
---------	---------

_____ 5	_____ 1
---------	---------

NG

_____ 5	_____ 4 44
---------	------------

$\overline{\overline{P \cdot P}}$	\cdot	$\overline{\overline{P \cdot P PP}}$	$\overline{\overline{P \cdot PP}}$	$\overline{\overline{\rho \bar{P}}}$	$\overline{\overline{\cdot P}}$	$\overline{\overline{P \cdot P PP}}$	\cdot
$\overline{\overline{\cdot P \cdot D}}$	$\overline{\overline{t \cdot P \cdot t}}$	$\overline{\overline{\cdot \cdot D t}}$	$\overline{\overline{\cdot \cdot D \cdot D}}$	$\overline{\overline{\cdot t}}$	$\overline{\overline{DD \cdot t}}$	$\overline{\overline{\cdot \cdot D DD}}$	\emptyset

$\overline{\overline{P \cdot P \cdot P}}$	P	$\overline{\overline{P PP}}$	$\overline{\overline{P \cdot P \cdot P}}$	\cdot	$\overline{\overline{\cdot \cdot P}}$	$\overline{\overline{P \cdot P PP}}$	$\overline{\overline{P \cdot P}}$
$\overline{\overline{\emptyset \cdot \emptyset}}$	$\overline{\overline{\cdot \cdot P \cdot t}}$	$\overline{\overline{\cdot \cdot P \cdot t}}$	\cdot	$\overline{\overline{t \cdot P \cdot t}}$	$\overline{\overline{D \cdot t}}$	$\overline{\overline{\cdot \cdot D D \emptyset}}$	$\overline{\overline{\cdot \cdot t}}$

NG

$\overline{\overline{P \cdot P PP}}$	$\overline{\overline{P \cdot \rho}}$	$\overline{\overline{P \bar{P}}}$	$\overline{\overline{\cdot P PP}}$	$\overline{\overline{PP P}}$	$\overline{\overline{\cdot P}}$	$\overline{\overline{\cdot P}}$	$\overline{\overline{\cdot \bar{P} P}}$
$\overline{\overline{\cdot \cdot DD}}$	D	$\overline{\overline{\cdot t}}$	$\overline{\overline{DD \cdot D}}$	$\overline{\overline{\cdot D \cdot t}}$	$\overline{\overline{DD \cdot t}}$	$\overline{\overline{\cdot D D}}$	$\overline{\overline{\cdot \cdot P \cdot t}}$

Irama 2 wilet (Mincid Kendor)

$\overline{\overline{P \cdot P}}$	P	$\overline{\overline{P \cdot P}}$	$\overline{\overline{\cdot P \rho}}$	$\overline{\overline{P}}$	P	\cdot	\cdot
$\overline{\overline{\cdot \emptyset}}$	$\overline{\overline{D \emptyset t}}$	$\overline{\overline{\cdot \cdot D}}$	$\overline{\overline{\emptyset \cdot t}}$	$\overline{\overline{\cdot \emptyset}}$	D	\cdot	\cdot

\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	$\overline{\overline{\cdot \bar{P}}}$
\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	$\overline{\overline{\cdot \emptyset \cdot \emptyset}}$

$\overline{\overline{\rho \rho \bar{P}}}$	$\overline{\overline{PP \bar{P}}}$	$\overline{\overline{\rho \rho \bar{P}}}$	$\overline{\overline{\cdot \bar{P}}}$	$\overline{\overline{\rho \rho \bar{P}}}$	$\overline{\overline{PP \bar{P}}}$	$\overline{\overline{\rho \rho \bar{P}}}$	$\overline{\overline{\cdot \bar{P}}}$
$\overline{\overline{\emptyset \cdot t}}$	$\overline{\overline{\cdot t}}$	$\overline{\overline{t \cdot t}}$	$\overline{\overline{\cdot \emptyset \cdot \emptyset}}$	$\overline{\overline{\emptyset \cdot \emptyset}}$	$\overline{\overline{\cdot \emptyset}}$	$\overline{\overline{D \emptyset ++}}$	$\overline{\overline{\cdot ++ \emptyset ++}}$

NG

$\overline{\overline{\rho \rho \bar{P}}}$	$\overline{\overline{PP \bar{P}}}$	$\overline{\overline{\rho \rho \bar{P}}}$	$\overline{\overline{\cdot \bar{P}}}$	$\overline{\overline{\rho \rho \bar{P}}}$	$\overline{\overline{PP \bar{P}}}$	$\overline{\overline{\rho \rho \bar{P}}}$	$\overline{\overline{\cdot \bar{P}}}$
---	------------------------------------	---	---------------------------------------	---	------------------------------------	---	---------------------------------------

$\overline{P P}$	\overline{P}	\overline{P}	$\overline{P \rho}$	$\overline{\rho}$	$\overline{P \cdot P}$	$\overline{P P}$	\cdot
$\cdot D$	$\cdot t$	\cdot	$\overline{DD \cdot t}$	$\cdot t$	$\cdot \cdot D$	$\overline{D D}$	\emptyset

\cdot	$\overline{\rho \cdot P}$	$\cdot P$	\cdot	\cdot	\overline{P}	$\overline{P P}$	P
\cdot	\cdot	\cdot	$\overline{t \cdot \emptyset}$	$\cdot t$	$\cdot \cdot D$	$\cdot D$	$\cdot \cdot D$

$\overline{P P}$	\overline{P}	\overline{P}	\overline{P}	$\overline{\rho}$	$\overline{P \cdot P}$	$\overline{P P}$	\cdot
$\cdot D$	$\cdot t$	\cdot	\overline{DD}	$\cdot t$	$\cdot \cdot D$	$\overline{D D}$	\emptyset

\cdot	\overline{P}	$\cdot P$	\cdot	\cdot	\overline{P}	$\overline{P P}$	P
\cdot	$\overline{\rho \cdot D}$	\cdot	$\overline{t \cdot \emptyset}$	$\cdot t$	$\cdot \cdot D$	$\cdot D$	\cdot

\cdot	\overline{P}	$\cdot P$		\cdot	\overline{P}	$\overline{P P}$	$\overline{P \cdot \rho}$
\cdot	$\overline{\rho \cdot D}$	\cdot	$\overline{t \cdot \emptyset}$	$\cdot t$	$\cdot \cdot D$	$\cdot D$	\cdot

\cdot	\overline{P}	$\overline{P P}$	P	\cdot	$\cdot \cdot P$	$\cdot \overline{\rho}$	
$\cdot t$	$\cdot \cdot D$	\cdot	D	\cdot	D	\cdot	$\overline{t \cdot \emptyset}$

•	$\overline{\cdot P}$	•	$\overline{\overline{\cdot P}}$
• t	D	• t	DD

$\overline{\rho}$	•	P	•
• t	• D	D	D

$\overline{\rho}$	$\overline{\dot{P}}$	•	$\overline{\dot{P}}$	$\overline{\rho}$	$\overline{\dot{P}}$	•	$\overline{\dot{P}}$	
•	• D	$\overline{\emptyset\emptyset}$	•	$\overline{\emptyset\emptyset}$	$\overline{\rho}$	$\overline{\dot{P}}$	•	$\overline{\dot{P}}$

$\overline{\rho}$	$\overline{\dot{P}}$	•	• P	$\overline{\overline{\cdot P}}$	$\overline{\overline{\overline{\cdot P}}}$
•	$\overline{\emptyset}$	t	• D	$\overline{\emptyset t}$	•

$\overline{\overline{\cdot P}}$	$\overline{\overline{\overline{\cdot P}}}$	$\overline{\overline{\cdot P}}$	$\overline{\overline{\overline{\cdot P}}}$
•	•	•	•

$\overline{\overline{\cdot P}}$	$\overline{\overline{\overline{\cdot P}}}$	•	• P	P
•	•	$\overline{\emptyset t}$	•	

$\overline{\rho}$	$\overline{\dot{P}}$	•	$\overline{\dot{P}}$	$\overline{\rho}$	$\overline{\dot{P}}$	•	$\overline{\dot{P}}$	
•	• D	$\overline{\emptyset\emptyset}$	•	$\overline{\emptyset\emptyset}$	$\overline{\rho}$	$\overline{\dot{P}}$	•	$\overline{\dot{P}}$

$\overline{\rho}$	$\overline{\dot{P}}$	•	• P	$\overline{\overline{\cdot P}}$	$\overline{\overline{\overline{\cdot P}}}$
•	$\overline{\emptyset}$	t	• D	$\overline{\emptyset t}$	•

$\overline{\overline{\cdot P}}$	$\overline{\overline{\overline{\cdot P}}}$	$\overline{\overline{\cdot P}}$	$\overline{\overline{\overline{\cdot P}}}$
•	•	•	•

$\overline{\overline{\cdot P}}$	$\overline{\overline{\overline{\cdot P}}}$	•	• P	P
•	•	$\overline{\emptyset t}$	•	

•	P	•	P	•
•	$\overline{\emptyset} \cdot D$	•	t	$\overline{\emptyset}$

•	\overline{P}	P	P	P
• t	• • D	• D	•	

•	P	•	P	•
•	$\overline{\emptyset} \cdot D$	•	t	$\overline{\emptyset}$

•	\overline{P}	P	P	$\overline{P} \cdot \overline{\rho}$
• t	• • D	• D	•	

$\overline{\cdot P}$	\cdot	\cdot	$\overline{\overline{P \cdot \rho}}$	$\overline{\cdot P}$	\cdot	\cdot	\overline{P}
\cdot	$\overline{\overline{t \cdot \emptyset}}$	$\cdot t$	\cdot	\cdot	$\overline{\overline{t \cdot \emptyset}}$	$\cdot t$	$\overline{\overline{\cdot \cdot D}}$

NG

$\overline{\cdot P}$	$\overline{\overline{\rho}}$	$\overline{\cdot \bar{P}}$	$\overline{\overline{\cdot P}}$	$\overline{\rho}$	\cdot	\overline{P}	\cdot
\cdot	$\overline{\overline{\cdot \cdot t}}$		$\overline{\overline{DD}}$	$\overline{\cdot t}$	$\overline{\cdot D}$	\overline{D}	\overline{D}

\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot
\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot

\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot
\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot

\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot
\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot

Mincid Gancang

\cdot	\cdot	\cdot	$\overline{\overline{\cdot P P}}$	$\overline{P P}$	$\overline{P P}$	$\overline{\overline{P \cdot \bar{P}}}$	$\overline{P P}$
\cdot	\cdot	\cdot	\emptyset	\cdot	\cdot	$\overline{\overline{\cdot \emptyset t}}$	$\overline{D D}$

$\overline{\rho P}$	$\overline{P P}$	$\overline{\rho P}$	$\overline{P P}$	$\overline{\rho P}$	$\overline{P P}$	$\overline{\rho}$	$\overline{\bar{P}}$
$\overline{\cdot D}$	$\overline{\overline{\emptyset \emptyset}}$	$\overline{D \emptyset \emptyset}$	$\overline{\cdot D}$	$\overline{\emptyset \emptyset}$	$\overline{\cdot \emptyset}$	$\overline{\cdot t}$	\cdot

P	•	P̄	•	p̄ p̄	•	p̄	p̄ p̄
D	+	•	D	t t	•	t	•

p̄	p̄ p̄	p̄	p̄	• P	P	p̄	p̄ P̄
D	•	• t	•	∅	D	•	•

NG

p̄ P̄	p̄ P̄	p̄ P̄	p̄ P̄	PP p̄	P̄ P	•	•
• D	∅∅	tttt	•	• t	• D	•	D

Gending Peralihan *Rawayan ke Daun pugur*

4 • 4	• 4 • 4	4 54	3 33	3 • 3	• 3 • 3	3 43	2 22
							Ng

2 • 2	• 2 • 2	2 12	3 33	3 • 3	• 512	34	4 44
-------	---------	------	------	-------	-------	----	------

4 • 4	• 4 • 4	4 54	3 33	3 • 3	• 3 • 3	3 43	2 22
							Ng

2 • 2	• 2 • 2	2 12	3 33	3 • 3	• 512	34	4 44
-------	---------	------	------	-------	-------	----	------

•	4321	54•3	4	•	2121	• 4 • 4	3
							NG

5125	• 1 • 2	3512	3333	3333	3121	2123	4
------	---------	------	------	------	------	------	---

$\overline{\overline{D \cdot D}}$	$\overline{\overline{D \cdot D}}$	$\overline{\overline{D \cdot D}}$	$\overline{\overline{D \cdot D}}$	$\overline{\overline{D \cdot D}}$	$\overline{\overline{D \cdot D}}$	$\overline{\overline{D \cdot D}}$	$\overline{\overline{D \cdot D}}$	$\overline{\overline{D}}$
$\overline{P P}$	$\overline{P P}$	$\overline{P P}$	$\overline{P P}$	$\overline{P P}$	$\overline{\overline{\overline{P P P P}}}$	$\overline{\overline{P P P}}$	$\overline{P \overline{P P}}$	
D	D	D	D	D	\emptyset	.	$\overline{\overline{D D \cdot D}}$	
$\overline{\overline{P \overline{P P}}}$	$\overline{\overline{P P \cdot \overline{P}}}$	$\overline{\overline{P \overline{P}}}$	$\overline{\overline{P \overline{P P}}}$	$\overline{\overline{P \overline{P P}}}$	$\overline{\overline{P \cdot \overline{P \cdot \overline{P}}}}$	$\overline{\overline{P \overline{P}}}$	$\overline{\overline{\overline{P P P \cdot \overline{P P}}}}$	
$\overline{\overline{D D D}}$	$\overline{\overline{D \cdot D D}}$	$\overline{\overline{D D D}}$	$\overline{\overline{\emptyset t \cdot \emptyset}}$	$\overline{\overline{t \emptyset t}}$	$\overline{\overline{\emptyset t t}}$	$\overline{\overline{\emptyset t \cdot \emptyset}}$.	NG
$\overline{\overline{P \overline{\overline{P P P}}}}$	$\overline{\overline{P \overline{\overline{P P}} P}}$	$\overline{\overline{P \cdot \overline{\overline{P P}}}}$	$\overline{\overline{P P P P}}$	$\overline{\overline{P P P P}}$	$\overline{\overline{P \rho'' P}}$	$\overline{\overline{P P P P}}$	$\overline{\overline{P}}$	
.	$\overline{\overline{D \cdot t}}$	$\overline{\overline{D D D}}$	D	
$\overline{\overline{P \overline{P P}}}$	$\overline{\overline{P P \cdot \overline{P}}}$	$\overline{\overline{P \overline{P}}}$	$\overline{\overline{P \overline{P P}}}$	$\overline{\overline{P \overline{P P}}}$	$\overline{\overline{P \cdot \overline{P \cdot \overline{P}}}}$	$\overline{\overline{P \overline{P}}}$	$\overline{\overline{\overline{P P P \cdot \overline{P P}}}}$	
$\overline{\overline{D D D}}$	$\overline{\overline{D \cdot D D}}$	$\overline{\overline{D D D}}$	$\overline{\overline{\emptyset t \cdot \emptyset}}$	$\overline{\overline{t \emptyset t}}$	$\overline{\overline{\emptyset t t}}$	$\overline{\overline{\emptyset t \cdot \emptyset}}$.	NG
$\overline{\overline{P \overline{\overline{P P P}}}}$	$\overline{\overline{P \overline{\overline{P P}} P}}$	$\overline{\overline{P \cdot \overline{\overline{P P}}}}$	$\overline{\overline{P P P P}}$	$\overline{\overline{P P P P}}$	$\overline{\overline{P \rho'' P}}$	$\overline{\overline{P P P P}}$	$\overline{\overline{P \rho'' P}}$	
.	$\overline{\overline{D \cdot t}}$	$\overline{\overline{D D D}}$	$\overline{\overline{D \cdot t}}$	NG
$\overline{\overline{\overline{P P \cdot \overline{P}}}}$	$\overline{\overline{P \rho'' P}}$	$\overline{\overline{\overline{P P \cdot \overline{P}}}}$	$\overline{\overline{P}}$	$\overline{\overline{P P}}$	$\overline{\overline{\overline{P P P P}}}$	$\overline{\overline{P P P P}}$	$\overline{\overline{P}}$	
$\overline{\overline{\emptyset t}}$	$\overline{\overline{D \cdot t}}$	$\overline{\overline{\emptyset t}}$	D	$\overline{\overline{D D}}$	$\overline{\overline{\overline{D D D D}}}$	$\overline{\overline{D D D D}}$	D	

3.3.2. Jaipongan *Daun pugur*

Jaipongan *Daun pugur* merupakan salah satu karya yang disajikan pada Tugas Akhir. Karya *Daun pugur* ini menceritakan tumbuhan, namun dalam setiap liriknya terdapat arti yang sebenarnya menceritakan tentang kisah cinta. Aransemen jaipongan *Daun pugur* ini merupakan karya dari Ismet Ruchimat dan Iik Setiawan dan untuk rumpaka/ lirik dari lagu ini diciptakan oleh Tatang Sumarsono yang dibuat pada tahun 2016. Sebelumnya karya ini sudah diciptakan dengan tariannya oleh Dadan Maulana, namun pada sajian ini penyaji melakukan garap ulang dalam hal tariannya (Ruchimat, Wawancara, 20 November 2025)

Berikut merupakan notasi gending dan *tepak kendang* dari repertoar jaipongan *Daun pugur*.

Notasi Jaipongan *Daun pugur*

Gending Jaipong *Daun pugur*.

Bawah sekar

3	2
---	---

_____ 3	_____ 4
---------	---------

_____ 3	_____ 2
---------	---------

NG

_____ 3	_____ 5
---------	---------

<u>2154</u>	<u>3 44</u>	<u>•5 1</u>	<u>• 34</u>	<u>51•3</u>	<u>45 1</u>	<u>21•3</u>	2
-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	---

•	•	•	•	<u>3451</u>	<u>3 34</u>	<u>51</u>	<u>2 2</u>
---	---	---	---	-------------	-------------	-----------	------------

NG

<u>1112</u>	2	•	<u>•234</u>	<u>5345</u>	<u>1215</u>	<u>4323</u>	4
-------------	---	---	-------------	-------------	-------------	-------------	---

•	•	<u>•432</u>	3	•	•	<u>•215</u>	2
---	---	-------------	---	---	---	-------------	---

•	•	<u>•432</u>	3	•	•	<u>•215</u>	<u>2 11</u>
---	---	-------------	---	---	---	-------------	-------------

NG

$\overline{\overline{\cdot 121}}$	$\overline{\overline{\cdot 121}}$	$\overline{\overline{\cdot 154}}$	$\overline{3\ 2}$		\cdot	\cdot	$\overline{\overline{\cdot 534}}$	5
-----------------------------------	-----------------------------------	-----------------------------------	-------------------	--	---------	---------	-----------------------------------	---

\cdot	\cdot	$\overline{\overline{\cdot 432}}$	3		\cdot	\cdot	$\overline{\overline{\cdot 215}}$	2
---------	---------	-----------------------------------	---	--	---------	---------	-----------------------------------	---

\cdot	\cdot	$\overline{\overline{\cdot 432}}$	3		\cdot	\cdot	$\overline{\overline{\cdot 215}}$	$\overline{2\ 11}$
---------	---------	-----------------------------------	---	--	---------	---------	-----------------------------------	--------------------

NG

$\overline{\overline{\cdot 121}}$	$\overline{\overline{\cdot 121}}$	$\overline{\overline{\cdot 154}}$	$\overline{3\ 2\ 2}$		$\overline{\overline{2332}}$	1	$\overline{\overline{5434}}$	5
-----------------------------------	-----------------------------------	-----------------------------------	----------------------	--	------------------------------	---	------------------------------	---

			3					2
--	--	--	---	--	--	--	--	---

			3					4
--	--	--	---	--	--	--	--	---

			3					2
--	--	--	---	--	--	--	--	---

NG

			3					$\overline{\overline{54 \cdot 3}}$
--	--	--	---	--	--	--	--	------------------------------------

NG

$$\left| \overline{\overline{23 \cdot 4}} \quad \overline{\overline{54 \cdot 3}} \quad \overline{\overline{23 \cdot 4}} \quad \overline{\overline{54 \cdot 3}} \quad \left| \overline{\overline{23 \cdot 4}} \quad \overline{\overline{54 \cdot 3}} \quad \overline{\overline{23 \cdot 4}} \quad 5 \right. \right|$$

$$\left| \overline{\dot{2} 1} \quad 5 \quad \overline{\dot{2} 1} \quad 5 \quad \left| \overline{\dot{2} 1} \quad 5 \quad \overline{\dot{2} 1} \quad 5 \right. \right|$$

$$\left| \overline{\dot{2} 1} \quad 5 \quad \overline{\dot{2} 1} \quad 1 \quad \left| \overline{\dot{2} 1} \quad 1 \quad \overline{2 2} \quad 1 \right. \right|$$

NG

$$\left| \overline{\dot{2} 1} \quad 1 \quad \overline{\dot{2} 1} \quad \overline{\overline{2154}} \quad \left| \overline{\overline{3215}} \quad \overline{4 3} \quad \dot{2} \quad 5 \right. \right|$$

$$\left| \overline{\dot{2} 1} \quad 5 \quad \overline{\dot{2} 1} \quad 5 \quad \left| \overline{\dot{2} 1} \quad 5 \quad \overline{\dot{2} 1} \quad 5 \right. \right|$$

$$\left| \overline{\dot{2} 1} \quad 5 \quad \overline{\dot{2} 1} \quad 1 \quad \left| \overline{\dot{2} 1} \quad 1 \quad \overline{2 2} \quad 1 \right. \right|$$

NG

$$\left| \overline{\dot{2} 1} \quad 1 \quad \overline{\dot{2} 1} \quad \overline{\overline{2154}} \quad \left| 3 \quad \overline{\overline{234}} \quad \overline{\overline{5 \cdot 5}} \quad 2 \quad 5 \right. \right|$$

$$\left| \overline{\dot{2} 1} \quad 5 \quad \overline{\dot{2} 1} \quad 5 \quad \left| \overline{\dot{2} 1} \quad 5 \quad \overline{\dot{2} 1} \quad \overline{\overline{3 \cdot 3}} \quad 3 \right. \right|$$

NG

$$\left| 3 \quad \cdot \quad \overline{\cdot \dot{2}} \quad \dot{1} \quad \left| \cdot \quad \cdot \quad \overline{\cdot \dot{1}} \quad \dot{2} \right. \right|$$

$\overline{\dot{2}} \ 1$	5	$\overline{\dot{2}} \ 1$	5	$\overline{\dot{2}} \ 1$	5	$\overline{\dot{2}} \ 1$	$\overline{\overline{3 \cdot 3}} \ 3$
NG							
3	.	$\overline{\dot{2}}$	1	2	$\overline{\overline{\cdot 222}}$	$\overline{\overline{3234}}$	5

Tepak Kendang Jaipong Daun pugur.

.
.
.	P
.	$\overline{\overline{\cdot \emptyset}}$

$\overline{\overline{\cdot P}}$	$\overline{\overline{P \cdot P}}$	$\overline{\dot{2}} \ P$	P
$\overline{\overline{t \emptyset t}}$	$\overline{\overline{\cdot \emptyset t}}$	$\overline{\overline{\emptyset t}}$

NG

.	$\overline{\overline{\cdot P \dot{p}}}$
.	$\overline{\overline{DD \cdot t}}$

Bukaan

$\overline{\overline{P \ PP}}$	$\overline{\overline{\cdot P}}$	$\overline{\overline{\cdot \ PP}}$	$\overline{\overline{\cdot P}}$	$\overline{\overline{P \ PP}}$	$\overline{\overline{\cdot P \ P}}$.	.
--------------------------------	---------------------------------	------------------------------------	---------------------------------	--------------------------------	-------------------------------------	---	---

•	• t	•	• t	• DD	•D D	•	D
---	-----	---	-----	------	------	---	---

P •P	•	P•P PP	P	•	•	•	•
•D•D	t•D•t	•D•Dt	•	DD•D∅DD	•D∅∅∅	DD•D∅DD	•D∅∅∅

•	•	•	•	•	•	•	•
DD•D∅DD	•D∅∅∅	DDDDDDDD	DDDD	•	•	•	•

NG

ρ̇ ρ̇ Ṗ	Ṗ Ṗ	ρ̇ ρ̇ •P	P PP	PP P	•P ρ̇	• P	•
• •t	•	• ••t	•D•D	•D	DD •t	•D D	D

••ṖPP	P	ṖP•P	•Ṗ ρ̇	Ṗ •P	P	•PPP	P Ṗ
•∅Dt	• ∅t	• •D	∅ •t	• ∅	D	•∅t∅	•

Ketukan Naik 2 kali Lipat (Mincid Kendor)

ρ̇ Ṗ	• Ṗ	ρ̇ Ṗ	P Ṗ	ρ̇ Ṗ	ρ̇ Ṗ	ρ̇ Ṗ	P Ṗ
• •∅	t ∅	D ∅	•	∅∅•t	• D	∅ t	•

ρ̇ Ṗ	• Ṗ	ρ̇ Ṗ	Ṗ Ṗ	• Ṗ Ṗ	• Ṗ	• Ṗ	•
• •∅	t ∅	D ∅	• •∅	t •∅	t D	D D	∅

ρ̇ Ṗ	• Ṗ	ρ̇ Ṗ	P Ṗ	ρ̇ Ṗ	ρ̇ Ṗ	ρ̇ Ṗ	P Ṗ
-------	------	-------	------	-------	-------	-------	------

$\overline{\overline{\cdot \cdot \emptyset}}$	$\overline{\overline{t \emptyset}}$	$\overline{\overline{D \emptyset}}$	\cdot	$\overline{\overline{\emptyset \emptyset \cdot t}}$	$\overline{\overline{\cdot D}}$	$\overline{\overline{\emptyset t}}$	\cdot
---	-------------------------------------	-------------------------------------	---------	---	---------------------------------	-------------------------------------	---------

$\overline{\overline{\rho \bar{P}}}$	$\overline{\overline{\cdot \bar{P}}}$	$\overline{\overline{\rho \bar{P}}}$	$\overline{\overline{P \rho P}}$	$\overline{\overline{\cdot \rho P}}$	$\overline{\overline{\cdot P}}$	$\overline{\overline{\cdot P}}$	\cdot
$\overline{\overline{\cdot \cdot \emptyset}}$	$\overline{\overline{t \emptyset}}$	$\overline{\overline{D \emptyset}}$	$\overline{\overline{\cdot \cdot \emptyset}}$	$\overline{\overline{t \cdot \emptyset}}$	$\overline{\overline{t D}}$	$\overline{\overline{D D}}$	\emptyset

\cdot	$\overline{\overline{P \cdot P}}$	$\overline{\overline{\cdot P \bar{P}}}$	$\overline{\overline{P P}}$	$\overline{\overline{\bar{P}}}$	$\overline{\overline{P}}$	$\overline{\overline{\bar{P}}}$	$\overline{\overline{P}}$
\cdot	D	$\overline{\overline{\cdot \cdot t}}$	$\overline{\overline{\cdot \cdot t}}$	$\overline{\overline{\cdot \emptyset}}$	$\overline{\overline{D t}}$	\cdot	$\overline{\overline{D \cdot \emptyset \cdot \emptyset}}$

NG

$\overline{\overline{P}}$	$\overline{\overline{P}}$	$\overline{\overline{P}}$	$\overline{\overline{\bar{P} \bar{P}}}$	$\overline{\overline{\rho \bar{P}}}$	\cdot	$\overline{\overline{P}}$	$\overline{\overline{\cdot \bar{P} \bar{P}}}$
\emptyset	$\overline{\overline{D \cdot \emptyset \cdot \emptyset}}$	$\overline{\overline{\emptyset t}}$	$\overline{\overline{\cdot \emptyset t}}$	$\overline{\overline{\cdot t}}$	$\overline{\overline{\cdot \emptyset}}$	$\overline{\overline{D}}$	$\overline{\overline{D \cdot \emptyset \cdot D}}$

Ketukan Kembali Ke Awal (Bukaan)

$\overline{\overline{PPPP}}$	$\overline{\overline{PPPP}}$	$\overline{\overline{P \bar{P} \bar{P}}}$	$\overline{\overline{P \bar{P} \bar{P}}}$	$\overline{\overline{\rho \bar{P}}}$	$\overline{\overline{\cdot P \rho}}$	$\overline{\overline{\bar{P} \cdot P \bar{P} \bar{P}}}$	\cdot
$\overline{\overline{\cdot D \cdot D}}$	$\overline{\overline{\cdot D \cdot D}}$	$\overline{\overline{\cdot t \cdot t}}$	$\overline{\overline{\cdot \cdot \emptyset \cdot D}}$	$\overline{\overline{\cdot t}}$	$\overline{\overline{DD \cdot t}}$	$\overline{\overline{\cdot \cdot \emptyset DD}}$	\emptyset

$\overline{\overline{\rho \cdot P \cdot \rho}}$	\cdot	$\overline{\overline{\bar{P} \bar{P} \bar{P}}}$	$\overline{\overline{P \bar{P} \bar{P}}}$	$\overline{\overline{\rho \bar{P}}}$	$\overline{\overline{\cdot P \rho}}$	$\overline{\overline{\bar{P} \cdot P \bar{P} \bar{P}}}$	\cdot
\cdot	$\overline{\overline{t \cdot \emptyset \cdot t}}$	$\overline{\overline{\cdot \cdot \emptyset \cdot t}}$	$\overline{\overline{\cdot \cdot \emptyset \cdot D}}$	$\overline{\overline{\cdot t}}$	$\overline{\overline{DD \cdot t}}$	$\overline{\overline{\cdot \cdot \emptyset DD}}$	\emptyset

$\overline{\overline{P \cdot P}}$	\cdot	$\overline{\overline{\bar{P} \cdot P \bar{P} \bar{P}}}$	$\overline{\overline{P}}$	$\overline{\overline{P \cdot P}}$	\cdot	$\overline{\overline{\bar{P} \cdot P \bar{P} \bar{P}}}$	$\overline{\overline{P \cdot \rho}}$
$\overline{\overline{\cdot \emptyset \cdot D}}$	$\overline{\overline{t \cdot \emptyset \cdot t}}$	$\overline{\overline{\cdot \cdot \emptyset D t}}$	\cdot	$\overline{\overline{\cdot \cdot \emptyset}}$	$\overline{\overline{t \cdot \emptyset \cdot t}}$	$\overline{\overline{\cdot \cdot \emptyset D t}}$	$\overline{\overline{\cdot \cdot t}}$

NG

$\overline{\overline{\bar{P} \cdot P \bar{P} \bar{P}}}$	$\overline{\overline{P}}$	$\overline{\overline{\rho \rho \bar{P}}}$	$\overline{\overline{\rho \bar{P} \rho \bar{P}}}$	$\overline{\overline{\rho \bar{P} \rho \bar{P}}}$	$\overline{\overline{\cdot P}}$	$\overline{\overline{\cdot P}}$	\cdot
---	---------------------------	---	---	---	---------------------------------	---------------------------------	---------

$\cdot \bar{D}$	$\bar{\emptyset\emptyset}$	$\bar{D \emptyset\emptyset}$	$\cdot \bar{\emptyset}$	$\bar{D \emptyset\emptyset}$	$\cdot \bar{D}$	$\bar{\emptyset tt}$	$\cdot \bar{D}$
-----------------	----------------------------	------------------------------	-------------------------	------------------------------	-----------------	----------------------	-----------------

$\rho \bar{P}$	$\cdot \bar{P}$	$\rho \bar{P}$	$\cdot \bar{P}$	$\rho \bar{P}$	$\cdot \bar{P}$	$\rho \bar{P}$	$\cdot \bar{P}$
$\cdot \bar{D}$	$\bar{\emptyset\emptyset}$	$\bar{D \emptyset\emptyset}$	$\cdot \bar{\emptyset}$	$\bar{D \emptyset\emptyset}$	$\cdot \bar{D}$	$\bar{\emptyset tt}$	$\bar{D \emptyset}$

$\rho \bar{P}$	$\cdot \bar{P}$	$\rho \bar{P}$	$\cdot \bar{P}$	$\bar{P \cdot P}$	\bar{P}	\cdot	$\bar{P \bar{P}}$
$\bar{\emptyset \emptyset}$	$\bar{\emptyset \emptyset}$	$\bar{\emptyset \emptyset}$	$\bar{\emptyset}$	$\bar{\cdot \emptyset t}$	\bar{D}	\cdot	$\bar{\cdot t \cdot \emptyset}$

NG

$\bar{\cdot P P}$	$\bar{P \cdot P}$	\bar{P}	\bar{P}	$\bar{P \cdot P}$	$\bar{\cdot PP}$	$\bar{P P}$	\bar{P}
$\bar{t \cdot t}$	$\bar{\cdot \emptyset t}$	$\bar{\cdot \cdot \cdot D}$	\bar{D}	$\bar{D \cdot D}$	$\bar{\cdot DD}$	$\bar{D D}$	\bar{D}

(Bukaan)

$\rho \bar{P}$	$\cdot \bar{P}$	$\rho \bar{P}$	$\cdot \bar{P}$	$\rho \bar{P}$	$\cdot \bar{P}$	$\bar{P P}$	\bar{P}
$\cdot \bar{D}$	$\bar{\emptyset\emptyset}$	$\bar{\emptyset \emptyset}$	$\cdot \bar{\emptyset}$	$\cdot \bar{\emptyset}$	\bar{D}	$\bar{\cdot \cdot t}$	$\bar{\cdot \cdot D}$

$\bar{P P}$	\bar{P}	\bar{P}	$\bar{\cdot P \rho}$	$\bar{\rho}$	$\bar{P \cdot P}$	$\bar{P P}$	\cdot
$\cdot \bar{D}$	$\bar{\cdot t}$	\cdot	$\bar{DD \cdot t}$	$\bar{\cdot t}$	$\bar{\cdot \cdot D}$	$\bar{D D}$	$\bar{\emptyset}$

$\rho \bar{P}$	$\cdot \bar{P}$	$\rho \bar{P}$	$\cdot \bar{P}$	$\rho \bar{P}$	\cdot	$\bar{\cdot \cdot P}$	$\bar{P \cdot P}$
\cdot	$\bar{\cdot D}$	$\bar{\emptyset\emptyset}$	$\bar{\cdot \emptyset}$	$\bar{\cdot \emptyset}$	$\bar{t \cdot D}$	$\bar{\cdot \emptyset t}$	\cdot

$\bar{\cdot \cdot P}$	\bar{P}	$\bar{\cdot \cdot P}$	\bar{P}	\bar{P}	\bar{P}	$\bar{\cdot P}$	\cdot
-----------------------	-----------	-----------------------	-----------	-----------	-----------	-----------------	---------

				NG
\cdot $\overline{\overline{P \cdot \overline{\overline{P}} \cdot P}}$ \cdot $\overline{\overline{P \cdot \overline{\overline{P}} \cdot P}}$	$\overline{\overline{t \cdot \overline{\overline{t}} \cdot t}}$ \cdot $\overline{\overline{t \cdot \overline{\overline{t}} \cdot t}}$ D	\cdot $\overline{\overline{P \cdot \overline{\overline{P}} \cdot P}}$ \cdot P	$\overline{\overline{t \cdot \overline{\overline{t}} \cdot t}}$ \cdot $\overline{\overline{t \cdot \overline{\overline{t}} \cdot t}}$ D	

3.3.3. Jaipongan *Geboy*

Jaipongan *Geboy* merupakan salah satu bentuk aransemen jaipongan kreasi yang disajikan dalam rangkaian Tugas Akhir. Karya ini tidak hanya menampilkan kekayaan ragam gerak dan musikalitas jaipongan, tetapi juga memuat alur cerita yang memiliki makna simbolis. Kisah yang diangkat berfokus pada sosok seorang penari yang sedang berada pada puncak popularitas di tengah masyarakat. Meskipun dikenal luas dan dikagumi, penari tersebut digambarkan memiliki sikap sombong serta enggan membaur dengan lingkungan sekitarnya. Sifat tersebut pada akhirnya menyebabkan ia kehilangan popularitas dan tidak lagi dihargai oleh masyarakat. Namun, rangkaian peristiwa tersebut ternyata hanya digambarkan sebagai bagian dari sebuah mimpi. Unsur mimpi ini kemudian menjadi dasar penamaan *Geboy*, yang dimaknai sebagai “lelembutan” atau sesuatu yang bersifat halus dan tidak nyata. Dengan demikian, karya ini tidak

hanya mengandung aspek hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan moral mengenai pentingnya kerendahan hati bagi seorang seniman (Nugraha, Wawancara, 4 November 2025).

Aransemen Jaipongan *Geboy* merupakan hasil garapan musikal dan sanggian dari Arief Nugraha (Arie Dhukoen), yang dikembangkan pada tahun 2020. Berikut merupakan notasi gending dan *tepak kendang* repertoar *Geboy*.

Notasi Jaipongan *Geboy*

								NG
•	•	•	•	•	•	•	4	
1	• <u>3</u>	<u>2 1</u>	2	5	• <u>3</u>	<u>2 1</u>	4	
1	• <u>3</u>	<u>2 1</u>	2	5	• <u>3</u>	<u>2 1</u>	4	
								NG
1	• <u>3</u>	<u>2 1</u>	2	5	<u>4 4 4</u>	<u>4 4 4</u>	<u>4 2</u>	
1	• <u>2</u>	1	<u>4 2</u>	1	• <u>2</u>	1	<u>4 2</u>	

1	• <u>2</u>	1	<u>4 2</u>	1	• <u>2</u>	1	<u><u>5 5 5</u></u>	
---	------------	---	------------	---	------------	---	---------------------	--

NG

5	<u><u>2 2 2</u></u>	2	<u><u>3 3 3</u></u>	<u><u>3 3 3</u></u>	<u>3 2</u>	1	<u>4 2</u>	
---	---------------------	---	---------------------	---------------------	------------	---	------------	--

1	• <u>2</u>	1	<u>4 2</u>	1	• <u>2</u>	1	<u>4 2</u>	
---	------------	---	------------	---	------------	---	------------	--

1	• <u>2</u>	1	<u>4 2</u>	1	• <u>2</u>	1	<u><u>5 5 5</u></u>	
---	------------	---	------------	---	------------	---	---------------------	--

NG

5	<u><u>2 2 2</u></u>	2	<u><u>3 3 3</u></u>	<u><u>3 3 3</u></u>	<u>3 2</u>	1	<u>4 2</u>	
---	---------------------	---	---------------------	---------------------	------------	---	------------	--

•	•	•	•	•	•	•	•	
---	---	---	---	---	---	---	---	--

•	•	•	•	•	•	•	•	
---	---	---	---	---	---	---	---	--

•	•	•	•	•	•	•	•	
---	---	---	---	---	---	---	---	--

NG

$\overline{\cdot 4} \quad 3 \quad \overline{4 \ 3} \quad \overline{\cdot 4}$	$3 \quad \overline{2 \ 1} \quad \overline{3 \ 4} \quad 5$
--	---

NG

$\underline{\hspace{10em}} \quad 3$	$\underline{\hspace{10em}} \quad 5$
-------------------------------------	-------------------------------------

NG

$\underline{\hspace{10em}} \quad 3$	$\underline{\hspace{10em}} \quad 5$
-------------------------------------	-------------------------------------

NG

$\underline{\hspace{10em}} \quad 3$	$\cdot \quad \overline{\overline{5 \ 5 \ 5}} \quad \overline{\overline{5 \ 5 \ 5}} \quad 5$
-------------------------------------	---

$\cdot \quad \cdot \quad \overline{\cdot 4} \quad 3$	$\cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad 5$
--	---

NG

$\cdot \quad \cdot \quad \overline{\cdot 4} \quad 3$	$\cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad 5$
--	---

$\cdot \quad \cdot \quad \overline{\cdot 4} \quad 3$	$\cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad 2$
--	---

NG

•	•	• 4	3 3	•	5 5 5	5	5 5
---	---	-----	-----	---	-------	---	-----

4 3	4 3	4 5	3				5
-----	-----	-----	---	--	--	--	---

4 3	4 3	4 5	3				5
-----	-----	-----	---	--	--	--	---

4 3	4 3	4 5	3				2
-----	-----	-----	---	--	--	--	---

NG

4 3	4 3	4 5	3				5
-----	-----	-----	---	--	--	--	---

			2				2
--	--	--	---	--	--	--	---

			2				2 2
--	--	--	---	--	--	--	-----

NG

$\overline{1 \cdot 1}$	$\cdot 1$	$\overline{4325}$	1	$\overline{1 \cdot 1}$	$\cdot 1$	$\overline{4325}$	1
							NG
			5				4
			4				3
			2				3
			2				3
			2				3
			2				1
			1				1
							NG
			5			$\overline{4 \ 4}$	

Madenda 4 = P

$\overline{54}$	$\overline{34}$	$\overline{54}$	$\overline{\cdot 4}$	$\overline{54}$	$\overline{34}$	$\overline{54}$	2
_____ 4				_____ 3			
_____ 4				_____ 4			
_____ 3				_____ 4			
				NG			
_____ 1				_____ 2			
_____ 2				_____ 3			
				NG			
_____ 1				_____ 5			

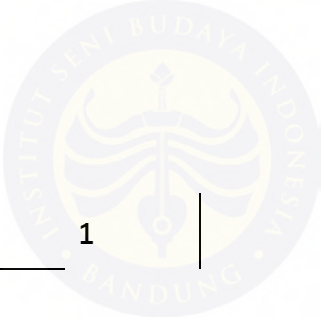
_____ 5 | _____ 4 |

_____ 3 | _____ 4 |

_____ 3 | _____ 4 |

_____ 3 | _____ 4 |

_____ 1 | _____ 2 |



_____ 2 | _____ 2 |

_____ 1 | _____ 5 |

_____ 1 | _____ 2 |

NG

NG

NG

1	<u>5</u> • 4
3 1 2 <u>5</u> • 4	3 1 2 <u>1 1 1</u>
NG	
1 <u>1 1 1</u> 1 <u>5 4</u>	• 3 • 3- <u>1 1</u> 2

Tepak Kendang Jaipong Geboy.

• • • •	• • P P
• • • t	t <u>t • t</u> • t D
• • • •	• • • •
• • • •	• • • •

NG

• • • •	• • P P
• • • •	• <u>• • t</u> • t D
• • • •	• • • •
• • • •	• • • •

NG

•	•	•	•	•	•	P	P
•	•	•	•	•	•	• t	• t D

•	•	•	•	•	•	•	•
•	•	•	•	•	•	•	•

NG

•	•	•	$\overline{\overline{P \cdot P \cdot P}}$	$\overline{\overline{P \cdot P \cdot P}}$	P	P	$\overline{\overline{P \cdot \overline{PP}}}$
•	•	•	$\overline{\overline{D \cdot \overline{P} \cdot \overline{\emptyset}}}$	$\overline{\overline{\overline{\emptyset} \cdot \overline{P} \cdot \overline{\emptyset}}}$	$\overline{\overline{\emptyset \cdot t}}$	$\overline{\overline{\cdot t}}$	$\overline{\overline{D \cdot \overline{P}}}$

•	$\overline{\overline{\cdot \overline{PP}}}$	•	$\overline{\overline{P \cdot \overline{PP}}}$	•	$\overline{\overline{\cdot \overline{PP}}}$	•	$\overline{\overline{P \cdot \overline{PP}}}$
t	$\overline{\overline{\cdot \overline{P}}}$	t	$\overline{\overline{D \cdot \overline{P}}}$	t	$\overline{\overline{\cdot \overline{P}}}$	t	$\overline{\overline{D \cdot \overline{P}}}$

•	$\overline{\overline{\cdot \overline{PP}}}$	•	$\overline{\overline{P \cdot P \cdot P}}$	P	$\overline{\overline{P \cdot P \cdot P}}$	P	$\overline{\overline{P \cdot P \cdot P}}$
t	$\overline{\overline{\cdot \overline{P}}}$	t	$\overline{\overline{D \cdot \overline{P} \cdot \overline{\emptyset}}}$	$\overline{\overline{\emptyset}}$	$\overline{\overline{D \cdot \overline{P} \cdot \overline{\emptyset}}}$	$\overline{\overline{\emptyset}}$	$\overline{\overline{D \cdot \overline{P} \cdot \overline{\emptyset}}}$

NG

$\overline{\overline{P \cdot P \cdot P}}$	P	P	$\overline{\overline{P \cdot \overline{PP}}}$	•	$\overline{\overline{\cdot \overline{PP}}}$	•	$\overline{\overline{P \cdot \overline{PP}}}$
$\overline{\overline{\overline{\emptyset} \cdot \overline{P} \cdot \overline{\emptyset}}}$	$\overline{\overline{\emptyset \cdot t}}$	$\overline{\overline{\cdot t}}$	$\overline{\overline{D \cdot \overline{P}}}$	t	$\overline{\overline{\cdot \overline{P}}}$	t	$\overline{\overline{D \cdot \overline{P}}}$

•	$\overline{\overline{\cdot \overline{PP}}}$	•	$\overline{\overline{P \cdot \overline{PP}}}$	•	$\overline{\overline{\cdot \overline{PP}}}$	•	$\overline{\overline{P \cdot P \cdot P}}$
t	$\overline{\overline{\cdot \overline{P}}}$	t	$\overline{\overline{D \cdot \overline{P}}}$	t	$\overline{\overline{\cdot \overline{P}}}$	t	$\overline{\overline{D \cdot \overline{P} \cdot \overline{\emptyset}}}$

NG

P	$\overline{\overline{P \cdot P \cdot P}}$	P	$\overline{\overline{P \cdot P \cdot P}}$	$\overline{\overline{P \cdot P \cdot P}}$	P	P	P
---	---	---	---	---	---	---	---

\emptyset	$\overline{\overline{D \cdot \emptyset \cdot \emptyset}}$	\emptyset	$\overline{\overline{D \cdot \emptyset \cdot \emptyset}}$	$\overline{\overline{\emptyset \cdot \emptyset \cdot \emptyset}}$	$\overline{\emptyset \cdot t}$	$\cdot t$	D
\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot
$\cdot D$	$\cdot D$	$\cdot D$	D	$\cdot D$	$\cdot D$	$\cdot D$	D

NG

\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot
$\cdot D$	$\cdot D$	$\cdot D$	D	$\cdot D$	$\cdot D$	$\cdot D$	D

\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot
$\cdot D$	$\cdot D$	$\cdot D$	D	$\cdot D$	$\cdot D$	$\cdot D$	D

NG

$\cdot P$	\cdot	P	$\cdot P$	\cdot	$\overline{\overline{P \cdot P \cdot P}}$	P	P
$\cdot D$	\emptyset	$\overline{D \emptyset}$	$\cdot D$	\emptyset	$\overline{\overline{D \cdot \emptyset \cdot \emptyset}}$	\emptyset	D

NG

\cdot	\cdot	$\overline{\overline{p \cdot p}}$	\overline{p}	\cdot	$\overline{\overline{p \cdot p}}$	\overline{p}	$\cdot \overline{p}$
\cdot	$\cdot D$	$\cdot t$	$\cdot \emptyset \emptyset$	\cdot	$\cdot t$	\cdot	D

NG

\overline{p}	\cdot	\cdot	$\cdot P$	$\overline{\overline{\cdot P}}$	$\overline{\overline{\cdot P}}$	$\overline{\overline{\cdot P}}$	$\cdot \overline{\overline{p}}$
\cdot	\cdot	\cdot	$\emptyset t$	$\emptyset t$	$\emptyset t$	$\emptyset t$	D

NG

$\overset{\cdot}{p}$	\cdot	\cdot	$\overline{\overline{p}}$	$\overline{\overline{p}}$	$\overline{\overline{p}}$	$\overline{\overline{p}}$	$\overline{\overline{p}}$
\cdot	\cdot	\cdot	$D \cdot D$	$\cdot D$	$D \cdot D$	\cdot	D

NG

$\overset{\cdot}{p}$	\cdot	\cdot	$\overline{\overline{P \cdot p \cdot P}}$	$\overline{\overline{P \cdot p \cdot P}}$	$\overline{\overline{P}}$	$\overline{\overline{P}}$	$\overline{\overline{P}}$
\cdot	\cdot	\cdot	$D \cdot \emptyset \cdot \emptyset$	$\emptyset \cdot \emptyset \cdot \emptyset$	$\emptyset \cdot t$	$\cdot t$	D

P	\bar{P}	P	$\overline{\overline{PP}}$	P	\bar{P}	$\overline{\overline{P \cdot P}}$	\cdot
t	\cdot	\cdot	\cdot	t	\cdot	$\cdot D$	D

NG

P	\bar{P}	P	$\overline{\overline{PP}}$	$\cdot \overline{\overline{PP}}$	$\cdot \overline{\overline{PP}}$	\cdot	
t	\cdot	\cdot	$\cdot \cdot t$	\cdot	t	$\cdot t$	D

P	\bar{P}	P	$\overline{\overline{PP}}$	P	\bar{P}	$\overline{\overline{P \cdot P}}$	\cdot
t	\cdot	\cdot	\cdot	t	\cdot	$\cdot D$	D

NG

P	\bar{P}	P	$\overline{\overline{PP}}$	\cdot	$\overline{\overline{PPPP}}$	P	$\overline{\overline{\cdot P}}$
t	\cdot	\cdot	$\cdot \cdot t$	\cdot	\cdot	\cdot	D

$\overline{\overline{\cdot P}}$	$\overline{\overline{\cdot P}}$	$\overline{\overline{\cdot P}}$	$\overline{\overline{P P}}$	$\overline{\overline{\cdot \cdot P}}$	$\overline{\overline{\cdot P}}$	$\overline{\overline{P P}}$	$\overline{\overline{\cdot P}}$
	$\overline{\overline{D \cdot D}}$	$\overline{\overline{\cdot DD}}$		$\overline{\overline{D D}}$	$\overline{\overline{\cdot DD}}$		D

NG

$\overline{P P}$	$\overline{P P}$	\cdot	$\overline{\cdot P}$	\cdot	P	\cdot	\cdot
\cdot	$\cdot \emptyset$	t	\overline{DD}	\cdot	\cdot	\overline{DD}	D

Ketukan Turun

\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot
\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot

NG

\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	$\overline{P \cdot P \cdot P}$	$\overline{\cdot PP}$	P
\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	\cdot	$\overline{D \cdot D \cdot D}$	$\overline{\cdot DD}$	D

\cdot	$\overline{\rho}$	$\overline{\rho}$	\cdot	\cdot	$\overline{\rho \rho}$	\cdot	$\overline{\rho}$
\cdot	$\cdot \emptyset \emptyset$	$\cdot \emptyset$	t	\cdot	$\overline{\cdot \cdot D}$	$\cdot D$	$\overline{\cdot \emptyset \emptyset \emptyset \emptyset}$

Bukaan

\cdot	\overline{PP}	$\overline{\rho \rho}$	$\overline{\cdot P}$	$\overline{\cdot PP \cdot \bar{P}}$	$\overline{P \cdot \bar{P}}$	$\overline{\cdot P}$	$\overline{\cdot P P}$	$\overline{\cdot \bar{P} \cdot P}$
$\emptyset t$	\cdot	$\cdot \cdot +$	$\cdot \cdot D$	$\cdot D$	\overline{DD}	$\cdot t$	$\cdot D$	$\overline{\cdot D \cdot D}$

\overline{PPPP}	\overline{PPPP}	\overline{PPPP}	$\overline{PP \cdot \bar{P} P}$	$\overline{PP \cdot \bar{P} P}$	$\overline{PP \rho}$	$\overline{PP \cdot P}$	\cdot
$\overline{\cdot D \cdot D}$	$\overline{\cdot D \cdot D}$	$\overline{\cdot D \cdot +}$	$\overline{\cdot \cdot t}$	$\overline{\cdot \cdot t +}$	$\overline{\cdot \cdot t}$	$\overline{\cdot \cdot D}$	\emptyset

$\overline{P \cdot \bar{P} \cdot P}$	\cdot	$\overline{P \cdot \bar{P} PP}$	$\overline{P \cdot \bar{P}}$	$\overline{P \cdot \bar{P} \cdot P}$	$\overline{P P \cdot \bar{P}}$	$\overline{P \cdot P}$	\cdot
--------------------------------------	---------	---------------------------------	------------------------------	--------------------------------------	--------------------------------	------------------------	---------

D	$\overline{\overline{t \cdot \emptyset \cdot t}}$	$\overline{\cdot \emptyset D t}$	$\overline{\cdot \emptyset t \emptyset t}$	$\overline{\cdot \emptyset t \emptyset \emptyset}$	$\overline{\cdot \emptyset t}$	$\overline{\cdot t \cdot D}$	$\overline{\emptyset \text{+++}}$
---	---	----------------------------------	--	--	--------------------------------	------------------------------	-----------------------------------

$\overline{\cdot \overline{PP \cdot P}}$	$\overline{P P}$	$\overline{P \cdot \overline{P}}$	$\overline{\cdot \overline{P} P}$	$\overline{P P}$	$\overline{\overline{PP \cdot P} P}$	$\overline{P \cdot \overline{P} PP}$	$\overline{\cdot \cdot P}$
$\overline{t \overline{DD \cdot D}}$	$\overline{D \emptyset \cdot \emptyset}$	$\overline{\cdot \emptyset D \emptyset}$	$\overline{D \emptyset \cdot \emptyset}$	$\overline{\cdot \emptyset D}$	$\overline{DD \cdot D D}$	$\overline{\cdot \emptyset t \cdot D}$	$\overline{\emptyset \cdot D}$

$\overline{\cdot P}$	$\overline{\cdot P}$	$\overline{P \cdot \overline{P} PP}$	$\overline{\cdot}$	$\overline{P \cdot P}$	$\overline{\cdot P}$	$\overline{\cdot P}$	$\overline{\cdot P}$
$\overline{\emptyset D \emptyset}$	$\overline{\cdot D \emptyset}$	$\overline{\cdot \emptyset t \cdot D}$	$\overline{\emptyset \cdot t}$	$\overline{D t D}$	$\overline{\cdot \cdot \text{+} t t}$	$\overline{t D}$	$\overline{\cdot \cdot \text{+} t}$

NG

$\overline{\cdot P}$	$\overline{\cdot P}$	$\overline{\cdot P}$	$\overline{\cdot \overline{P} P \cdot P}$	$\overline{\cdot \overline{P} P}$	$\overline{\overline{PP \cdot PPP \cdot P}}$	$\overline{P \cdot \overline{P}}$	\overline{P}
$\overline{t \cdot \emptyset D}$	$\overline{D \cdot \text{+} t}$	$\overline{t \cdot \emptyset D}$	$\overline{D \cdot \emptyset \cdot D}$	$\overline{D \cdot \emptyset \cdot t}$	$\overline{DD \cdot \text{+} DD \cdot D}$	$\overline{D \emptyset t}$	$\overline{D \cdot D}$

$\overline{\cdot}$	$\overline{\cdot}$	$\overline{\cdot}$	$\overline{\cdot}$	$\overline{\cdot}$	$\overline{\cdot}$	$\overline{P \cdot \overline{P} PP}$	$\overline{\cdot \overline{\rho} P}$
$\overline{\cdot D \cdot D}$	$\overline{D \cdot D}$	$\overline{\cdot D \cdot D}$	$\overline{D \cdot D}$	$\overline{\cdot D \cdot D}$	\overline{D}	$\overline{\cdot \emptyset t \cdot D}$	$\overline{\emptyset \cdot \emptyset}$

$\overline{\cdot \overline{\rho} P}$	$\overline{\cdot \overline{\rho} P}$	$\overline{\cdot \overline{\rho} P}$	$\overline{\cdot PP}$	\overline{PPPP}	$\overline{PP P}$	$\overline{P \cdot \overline{P} PP}$	$\overline{\cdot}$
$\overline{t \cdot t}$	$\overline{D \cdot \emptyset}$	$\overline{t \cdot t}$	$\overline{D \cdot \emptyset \cdot \emptyset}$	$\overline{\cdot \emptyset \cdot \emptyset}$	$\overline{\cdot \emptyset}$	$\overline{\cdot \emptyset t \cdot D}$	$\overline{\emptyset}$
$\overline{\cdot \overline{P} PP}$	$\overline{P \cdot P}$	$\overline{P \cdot \overline{P}}$	$\overline{P \rho}$	$\overline{\cdot \overline{P} PP}$	\overline{P}	$\overline{P \cdot \overline{\rho} P}$	$\overline{P \rho}$
$\overline{\emptyset t \cdot \emptyset}$	$\overline{\cdot \cdot \emptyset}$	$\overline{\cdot D \cdot \emptyset}$	$\overline{\cdot}$	$\overline{\emptyset t \cdot \emptyset}$	$\overline{\cdot DD}$	$\overline{\cdot D \cdot \emptyset}$	$\overline{\cdot}$

$\overline{\cdot \overline{P} PP}$	$\overline{P \cdot \overline{\rho} P}$	$\overline{\cdot \cdot \overline{P}}$	$\overline{P \rho}$	$\overline{\cdot \overline{P} PP}$	$\overline{\cdot \overline{P} \cdot \overline{P}}$	$\overline{\cdot \cdot \overline{P}}$	$\overline{P \overline{PP \cdot P}}$
------------------------------------	--	---------------------------------------	---------------------	------------------------------------	--	---------------------------------------	--------------------------------------

$\overline{\overline{\overline{\cdot \emptyset t}}}$	$\overline{\cdot t}$	$\overline{\overline{\overline{D \cdot D}}}$		$\overline{\cdot t}$	$\overline{\overline{\overline{D \emptyset \cdot \emptyset}}}$	\emptyset	\cdot
$\overline{\overline{\overline{PP P}}}$	$\overline{\cdot P}$	$\overline{\overline{\overline{PP P}}}$	$\overline{\cdot P}$	$\overline{\overline{\overline{PP P}}}$	$\overline{\cdot P}$	$\overline{\overline{\overline{PP P}}}$	$\overline{\cdot P}$
$\overline{D D}$	$\overline{\cdot D}$	\emptyset	D	$\overline{D D}$	$\overline{\cdot D}$	\emptyset	\emptyset
$\overline{\overline{\overline{PP P}}}$	$\overline{\cdot P}$	$\overline{\overline{\overline{PP P}}}$	$\overline{\cdot P}$		$\overline{\cdot P}$	P	\cdot
\emptyset	\emptyset	\emptyset	\emptyset	$\overline{D \cdot D}$	\cdot	\cdot	\emptyset
$\overline{\overline{\overline{PP P}}}$	$\overline{\cdot P}$	$\overline{\overline{\overline{PP P}}}$	$\overline{\cdot P}$	$\overline{\overline{\overline{PP P}}}$	$\overline{\cdot P}$	$\overline{\overline{\overline{PP P}}}$	$\overline{\overline{\overline{P \cdot P \cdot P}}}$
$\emptyset \emptyset$	$\overline{\cdot D}$	\emptyset	D	$\emptyset \emptyset$	$\overline{\cdot D}$	\emptyset	D
\cdot	$\overline{\overline{\overline{P \cdot P \cdot P}}}$	\cdot	$\overline{\overline{\overline{P \cdot P \cdot P}}}$	$\overline{\overline{\overline{P \cdot P \cdot P}}}$	P	P	P
$\overline{t \cdot \emptyset \cdot t}$	\cdot	$+$	$\overline{D \cdot \emptyset \cdot \emptyset}$	$\overline{\emptyset \cdot \emptyset \cdot \emptyset}$	$\overline{\emptyset \cdot t}$	\cdot	$\overline{D \emptyset}$
P	P	P	$\overline{P \cdot \overline{P}}$	$\overline{\cdot P}$	$\overline{\overline{P}}$	P	$\overline{\overline{\overline{P \cdot \overline{P} \cdot P}}}$
$\overline{\cdot \emptyset}$	\emptyset	$\overline{DD \cdot D}$	$\overline{\cdot t}$	$\overline{\emptyset \cdot +}$	$\overline{\cdot \cdot D}$	$\overline{\cdot D}$	\cdot
$\overline{\overline{\overline{P \cdot \overline{P} \cdot P}}}$	$\overline{\overline{\overline{P \cdot \overline{P} \cdot P}}}$	$\overline{\overline{P}}$	P	P	P	$\overline{P P}$	$\overline{P \rho}$
\cdot	\cdot	$\overline{\cdot +}$	$\overline{\emptyset t}$	$\overline{\emptyset t}$	\emptyset	$\overline{\emptyset \emptyset}$	\emptyset
$\overline{\cdot \rho}$	$\overline{\cdot \rho}$	$\overline{\overline{\overline{\cdot P \cdot \overline{P}}}}$	$\overline{P \rho}$	$\overline{\cdot \rho}$	$\overline{\cdot \rho}$	$\overline{\overline{\overline{\cdot P \cdot \overline{P}}}}$	\cdot

t	•	$\overline{\emptyset t}$	•	t	•	$\overline{\emptyset t}$	D
---	---	--------------------------	---	---	---	--------------------------	---

$\overline{\cdot p}$	$\overline{\cdot p}$	$\overline{\cdot P \cdot \overline{P}}$	$\overline{\overline{P \cdot P \cdot P}}$	$\overline{\overline{P \cdot P \cdot P}}$	P	P	$\overline{\overline{P \cdot P \cdot P}}$
t	•	$\overline{\emptyset t}$	$\overline{\overline{D \cdot \emptyset \cdot \emptyset}}$	$\overline{\overline{\emptyset \cdot \emptyset \cdot \emptyset}}$	$\overline{\emptyset \cdot t}$	$\overline{\cdot t}$	$\overline{\overline{D \cdot \emptyset \cdot \emptyset}}$

$\overline{\overline{P \cdot P \cdot P}}$	P	P	$\overline{\overline{P \cdot P \cdot P}}$	$\overline{\overline{P \cdot P \cdot P}}$	P	P	$\overline{\overline{P \cdot P \cdot P}}$
$\overline{\overline{\emptyset \cdot \emptyset \cdot \emptyset}}$	$\overline{\emptyset \cdot t}$	$\overline{\cdot t}$	$\overline{\overline{D \cdot \emptyset \cdot \emptyset}}$	$\overline{\overline{\emptyset \cdot \emptyset \cdot \emptyset}}$	$\overline{\emptyset \cdot t}$	$\overline{\cdot t}$	$\overline{\overline{D \cdot \emptyset \cdot \emptyset}}$

NG

P	$\overline{\overline{P \cdot P \cdot P}}$	P	$\overline{\overline{P \cdot P \cdot P}}$	$\overline{\overline{P \cdot P \cdot P}}$	P	P	P
$\overline{\emptyset}$	$\overline{\overline{D \cdot \emptyset \cdot \emptyset}}$	$\overline{\emptyset}$	$\overline{\overline{D \cdot \emptyset \cdot \emptyset}}$	$\overline{\overline{\emptyset \cdot \emptyset \cdot \emptyset}}$	$\overline{\emptyset \cdot t}$	$\overline{\cdot t}$	D

•	•	•	•	•	•	•	•
•	•	•	•	•	•	•	•

•	•	$\overline{\cdot P}$	$\overline{\overline{P \cdot P}}$	$\overline{P P}$	$\overline{P P}$	$\overline{P P}$	$\overline{\cdot P}$
		$\overline{\cdot \cdot t}$	$\overline{\cdot D}$	$\overline{D D}$	$\overline{D D}$	$\overline{D DD}$	$\overline{\cdot \cdot \emptyset}$

$\overline{\cdot P}$	$\overline{\cdot P}$	$\overline{\cdot P}$	$\overline{\cdot P}$	$\overline{\cdot P}$	$\overline{\cdot P}$	$\overline{\cdot P}$	$\overline{\cdot P}$
$\overline{\emptyset \emptyset}$	$\overline{D \cdot \emptyset}$	$\overline{\emptyset \emptyset}$	$\overline{D \cdot \emptyset}$	$\overline{\emptyset \emptyset}$	$\overline{D \cdot \emptyset}$	$\overline{\emptyset \emptyset}$	$\overline{D \cdot \emptyset}$

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Adanya proses kreatif yang terus berkembang di kalangan para kreator maupun pengendang menjadi salah satu faktor penting yang mendorong munculnya pembaruan dalam kesenian jaipongan. Pembaruan tersebut tampak baik pada aspek musikalitas maupun pada perkembangan garap *kendang*nya. Berangkat dari dinamika tersebut, penyajian karya seni “MIRAGA WANDA” disusun sebagai bentuk partisipasi penyaji dalam proses regenerasi, khususnya dalam memperkuat eksistensi pengendang dan kreator jaipongan generasi berikutnya.

Melalui tahapan eksplorasi, evaluasi, dan komposisi, penyaji menemukan beragam pola, ragam *tepak*, serta bentuk pengolahan *kendang* jaipongan yang sebelumnya belum pernah dikuasai. Proses ini mendorong penyaji untuk mempelajari, mendalami, dan mengeksekusi setiap garap *kendang* pada masing-masing repertoar secara cermat. Upaya tersebut dilakukan agar penyaji mampu menyajikan garap *kendang* dari ketiga repertoar yang dibawakan secara mendekati versi aslinya dan tetap mempertahankan karakter musikal masing-masing karya.

Penyajian “MIRAGA WANDA” menampilkan garap *kendang* jaipongan pada repertoar *Rawayan*, *Daun pugur*, dan *Geboy*, yang disusun secara konvensional dalam bentuk medley dengan penambahan gending peralihan sebagai penghubung antar repertoar. Selain itu, sajian ini juga diawali dengan gending *bubuka* yang digarap sendiri oleh penyaji bersama para pendukung sebagai pembuka suasana dan pengantar menuju sajian utama.

4.2 Saran

Penyajian karya seni yang disajikan oleh penyaji tentunya masih jauh dari kata sempurna, selama menjalani proses penyaji merasakan hambatan dan kerumitan, dari mulai penghafalan pola dan *tepak kendang* maupun dalam mengatur tempo pada ketiga repertoar yang disajikan. Namun demikian penyaji terus berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalisir beberapa hambatan tersebut dengan melakukan terus proses latihan sehingga pada akhirnya hambatan-hambatan yang dirasakan dapat teratasi dengan maksimal. Penyaji menyadari bahwa adanya beberapa hambatan itu dikarenakan kurangnya proses latihan dan pembendaharaan dalam menguasai pola dan *tepak kendang* pada kesenian jaipongan.

Untuk para pengendang khususnya para pengendang jaipongan generasi baru, perbanyak pembendaharaan materi dan perdalam kemampuan dalam menguasai garap *kendang* jaipongan, karena hal tersebut dapat meminimalisir hambatan yang sering ditemui oleh seorang pengendang. Selain daripada itu, penyaji berharap semoga tulisan ini dapat menjadikan motivasi untuk para pengendang generasi baru ketika akan membawakan garap *kendang* jaipongan.



DAFTAR PUSTAKA

- Dewey, J. (2003). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, O. (dalam DetikEdu, 2023). Definisi Pendidikan menurut para ahli, termasuk Oemar Hamalik. *DetikEdu*. Diakses dari DetikEdu.
- Sunarto, (2005). *Kendang Sunda*. Bandung-JawaBarat-Indonesia: Sunan Ambu Press ISBI Bandung.
- Supanggah, R. (2007). *Bhotekan Karawitan II*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Susilo, M. J. (2023). *Transformasi Digital di Bidang Pendidikan*. Media Sains Indonesia.
- Yuliandari, N. A. (2017). *Karya Seni Penyajian Repertoar " Tari Rawayan" Dalam Genre Jaipongan*. Bandung: Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.

DAFTAR NARASUMBER

Atang Suryaman, umur 48 tahun, Alamat Komplek Sanggar Indah Lestari, Blok. G 2, No. 20, Ds. Nagrak, Kec. Jatisari, Kab. Bandung, mata pencaharian sebagai dosen di Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISBI Bandung.

Arif Nugraha (Arie Dhukoen), umur 50 tahun, Alamat Jl. Ngamprah Landeuh No.55, Sukatani, Kec. Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40552, mata pencaharian sebagai praktisi Seni di lingkungan masyarakat, dan juga sebagai Arangger/Komposer.

Akbar Wardiansyah, umur 26 tahun, Kp. Simpang Wetan, RT.03/RW.06, Sekarwangi, Kec. Soreang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, mata pencaharian sebagai praktisi Seni di lingkungan masyarakat, dan juga sebagai *pengendang* Giri Harja 2 Putu.

Ismet Ruchimat, umur 56 tahun, Alamat Jl. Ciganitri Tengah No. 11, Cipagalo, Kec, Bojongsoang, Kab. Bandung, mata pencaharian sebagai Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISBI Bandung, komposer, CEO Samba Sunda.

Riky Oktriyadi, umur 46 tahun, Alamat Jl. Asep Berlian, Gg. Sartika, Cicadas, Kota Bandung, mata pencaharian sebagai dosen di Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISBI Bandung, ketua kendangers Bandung.

DAFTAR VISUAL

“Tari *Rawayan*-Jaipongan Official Video” (4 April 2024). Dalam channel Youtube Jugala Official.

“Jaipongan *Daun pugur* (Audio)- Rita Tila” (23 Februari 2020). Dalam channel Youtube Akoer Lah.

“Jaipongan *Geboy* (4 September 2025) aransemen Arif Nugraha (Arie Dhukoen), dalam bentuk audio MP3.



GLOSARIUM

A

Artikulasi Kejelasan dalam eksekusi pukulan *kendang*.

B

Bridging Jembatan musikal yang menghubungkan antar lagu.

E

Eksplorasi Tahapan pencarian ide, gagasan, dan materi.

Evaluasi Tahapan menilai dan memilih materi sajian.

G

Gamelan Multilaras Seperangkat gamelan yang dapat memainkan lebih dari satu sistem laras.

Garap Konsep, strategi, atau cara pengolahan materi musik dalam karawitan.

Gending Komposisi musik karawitan.

Gending Bubuka Musik pembuka dalam suatu pertunjukan.

Gending Peralihan Musik penghubung antar bagian atau antar repertoar.

J

Jaipongan Genre seni pertunjukan Sunda yang memadukan tari, *kendang*, dan musik.

K

Kacapi Instrumen petik dalam kesenian Sunda.

Kendang Instrumen tepuk dalam kesenian Sunda
Kendang Indung *Kendang* besar dalam satu set *kendang* Sunda.

Ketipung/Kutiplak *Kendang* kecil dalam satu set *kendang* Sunda.

Komposisi	Penyusunan akhir menjadi bentuk sajian utuh.
Kumpyang/Kemprang	Membran kecil pada <i>kendang</i> yang menghasilkan suara tinggi.
L	
Laras	Sistem nada dalam gamelan Sunda (misalnya salendro, madenda).
M	
Materi Garap	Bahan dasar yang dijadikan landasan dalam pengolahan garap.
Medley	Penyajian beberapa lagu secara bersambung tanpa berhenti.
P	
Pengendang	Pemain <i>kendang</i> .
Pengrawit	Pemain instrumen gamelan.
R	
Rebab	Instrumen gesek dalam kesenian Sunda
Repertoar	Daftar atau materi lagu yang disajikan.
S	
Salendro	Salah satu sistem laras Sunda dengan jarak nada relatif sama.
Sinden	Penyanyi perempuan dalam karawitan.
Suling	Instrumen tiup dalam kesenian Sunda
T	
Tempo	Cepat atau lambatnya sajian musik.
Tepak	Pola atau motif pukulan <i>kendang</i> .
W	
Waditra	Sebutan untuk instrumen musik dalam karawitan.

LAMPIRAN FOTO PELAKSANAAN



Lampiran 1. Proses latihan



Lampiran 2. Proses wawancara dengan Dr. Ismet Ruchimat



Lampiran 3. Proses wawancara dengan Arief Nugraha (Arie Dhukoen)



Lampiran 4. Pelaksanaan Ujian Pra Tugas Akhir



Lampiran 5. Pelaksanaan Ujian Pra Tugas Akhir



Lampiran 6. Pelaksanaan gladi bersih



Lampiran 7. Pelaksanaan gladi bersih



Lampiran 8. Foto bersama pendukung



Lampiran 9. Foto briefing pelaksanaan Ujian Tugas Akhir



Lampiran 10. Pelaksanaan Ujian Tugas Akhir



Lampiran 11. Pelaksanaan Ujian Tugas Akhir



Lampiran 12. Pelaksanaan Ujian Tugas Akhir



Lampiran 13. Pelaksanaan Ujian Tugas Akhir



Lampiran 14. Foto bersama dengan pendukung



Lampiran 15. Proses Sidang Konverensif Ujian Tugas Akhir



Lampiran 16. Proses Sidang Konverensif Ujian Tugas Akhir



Lampiran 17. Foto Bersama Keluarga



Lampiran 18. Foto Bersama Kekasih

